

**ANALISIS KELAYAKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA MANISAN
CARICA DI KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian

Disusun Oleh :

Fais Yusuf Efendi

20110220060

Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2018**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Tujuan	5
C. Kegunaan	5
II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Industri Kecil dan Rumah Tangga.....	6
2. Produk Olahan Buah/Manisan.....	7
3. Buah Carica	8
4. Biaya.....	10
5. Pendapatan.....	11
6. Keuntungan	12
7. Kelayakan Usaha.....	13
8. Hasil Penelitian Terdahulu	15
B. Kerangka Pemikiran.....	17
III. METOE PENELITIAN	19
A. Teknik Pengambilan Sampel	19
1. Lokasi Penelitian	19
2. Pemilihan Responden	20

B.	Teknik Pengumpulan Data	21
1.	Data Primer.....	21
2.	Data Sekunder	21
C.	Asumsi dan Pembatasan Masalah	22
D.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
E.	Teknik Analisis Data.....	25
1.	Total Biaya	25
2.	Pendapatan.....	25
3.	Keuntungan	26
4.	Analisis Kelayakan.....	27
IV	KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	29
A.	Letak Geografis.....	29
B.	Keadaan Wilayah.....	30
C.	Jumlah Penduduk.....	32
D.	Penduduk Berdasarkan Umur	33
E.	Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
F.	Mata Pencaharian	35
G.	Keadaan Pertanian.....	37
H.	Keadaan Industri.....	39
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A.	Identitas Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica.....	40
1.	Usia Pelaku Usaha.....	40
2.	Jenis Kelamin Pelaku Usaha	41
3.	Pekerjaan lain Pelaku usaha	42
4.	Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha.....	43
5.	Tingkat Pengalaman Berusaha	44
6.	Kapasitas Produksi	45
7.	Proses Pengolahan Manisan Carica.....	47
B.	Analisis Biaya, Pendapatan, dan Keuntungan	51
1.	Biaya.....	51
a.	Biaya Sarana Produksi.....	52
b.	Biaya Penyusutan Peralatan	53
c.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	55
d.	Biaya Eksplisit.....	55
e.	Biaya Implisit	56
2.	Penerimaan	59
3.	Pendapatan.....	60
4.	Keuntungan	61
C.	Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Manisan Carica	62
1.	Revenue Cost Ratio (R/C).....	62

2. Produktivitas Tenaga Kerja	63
3. Produktivitas Modal	64
VI. KESIMPULAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

1. Luas Panen dan Jumlah Produksi Buah Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun 2015	10
2. Data Industri Rumah Tangga Produsen Pengolahan Carica di Setiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo 2015	20
3. Jarak (Km) dan Waktu Tempuh (menit) ke Ibukota Kecamatan	30
4. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kejajar, 2015	32
5. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kejajar tahun 2011	33
6. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan (10 Tahun ke atas) di Kecamatan Kejajar tahun 2011	35
7. Produktifitas tanaman sayuran di Kecamatan Kejajar tahun 2011	37
8. Produktifitas tanaman perkebunan di Kecamatan Kejajar tahun 2011	38
9. Banyaknya Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Kejajar tahun 2011	39
10. Usia Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo	40
11. Jenis Kelamin Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo	41
12. Jenis Pekerjaan Lain Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo	42
13. Tingkat Pendidikan Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo	43
14. Tingkat Pengalaman Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo	44
15. Kapasitas Produksi Industri Rumah Tangga Manisan Carica	46
16. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Industri Rumah Tangga Manisan Carica per Produksi	52

17. Biaya Penyusutan Alat Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar Per Produksi	54
18. Rata-rata Biaya Eksplisit Industri Rumah Tangga Manisan Carica Per Produksi	56
19. Rata-rata Biaya Implisit Industri Rumah Tangga Manisan Carica Per Produksi.....	58
20. Rata-rata Penerimaan Industri Rumah Tangga Manisan Carica Per Produksi.....	59
21. Rata-rata Pendapatan pada Industri Rumah Tangga Manisan Carica per Produksi.....	60
22. Rata-rata Keuntungan Industri Rumah Tangga Manisan Carica per Produksi	61
23. Nilai R/C Ratio Industri Rumah Tangga Manisan Carica Di Kecamatan Kejajar per Produksi	62
24. Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar Per Produksi	63
25. Rata-Rata Produktivitas Modal Usaha Manisan Carica Di Kecamatan Kejajar Per Produksi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2015 dalam Persen (BPS, 2015)	1
Gambar 2 Skema Kerangka Berpikir UKM Manisan Carica.....	18
Gambar 3. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Kejajar 2015	31
Gambar 4. Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Kejajar 2012	36
Gambar 5. Skema Proses Pembuatan Manisan Carica.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Pelaku Usaha.....	71
Lampiran 2. Biaya sarana produksi.....	72
Lampiran 3. Biaya tenaga kerja luar keluarga	73
Lampiran 4. Biaya penyusutan alat.....	74
Lampiran 5. Biaya tenaga kerja dalam keluarga.....	75
Lampiran 6. Bunga modal sendiri.....	76
Lampiran 7. Biaya sewa tempat sendiri	77
Lampiran 8. Penerimaan	78

ANALISIS KELAYAKAN INDUSTRI RUMAH TANGGA MANISAN CARICA DI KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO

Faiz Yusuf Effendi

Francy Risvansuna F, SP. MP / Ir. Eni Istiyanti, MP.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui total biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha ditinjau dari R/C, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja. Metode penelitian dilakukan dengan cara deskriptif analisis. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 responden Industri Rumah Tangga Manisan Carica. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya dalam satu produksi sebesar Rp 948.916 penerimaan Industri Rumah Tangga Manisan Carica sebesar Rp 1.492.500, pendapatan sebesar Rp 591.786 dan keuntungan sebesar Rp 543.584. Industri Rumah Tangga Manisan Carica layak diukur dari R/C ratio, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

Kata Kunci: kelayakan usaha, keuntungan, manisan Carica

***FEASIBILITY OF HOME INDUSTRY CANDIED CARICA IN KEJAJAR,
WONOSOBO***

Fais Yusuf Efendi

Francy Risvansuna F , SP. MP / Ir. Eni Istiyanti, MP.

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta**

ABSTRACT

The aims of this research are to know total cost, revenue, net return, profit and business feasibility viewed by R/C Ratio, fund productivity and labor force productivity. The respondents of this research are 30 respondents home industry candied Carica. The result of this research showed that total cost in a production Rp 948.916,-. The revenue is Rp 1.492.500,-, the net return is Rp 591.786,- and the profit is Rp 543.584,-. The business is feasible from R/C Ratio, fund productivity and labor force productivity.

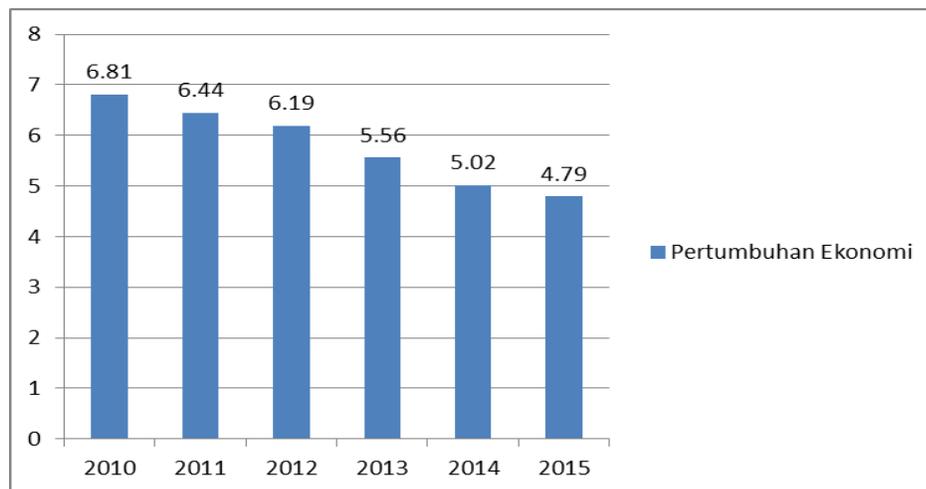
Key words: Candied Carica, feasibility and profit.

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia sejak dulu telah dikenal sebagai negara agraris, yaitu sebagian besar masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani dalam arti sesungguhnya maupun buruh tani. Oleh sebab itu sektor pertanian merupakan sektor dominan, dan bila dilihat dari arah program nasional maka titik sentral pembangunan perekonomian negara adalah sektor pertanian. Pemerintah mengharapkan pembangunan pertanian mampu menopang perekonomian negara lebih besar lagi.

Disisi lain, kontribusi sektor pertanian dalam PDB mengalami penurunan dari 15,19% menjadi 14,43% di tahun 2003 ke 2015. Hal tersebut diiringi pula dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2010-2015.



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2015 dalam Persen (BPS, 2015)

Penurunan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu lima tahun terakhir akan berdampak pada tingkat pengangguran yang semakin meningkat apabila permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan. Pada tahun 2014 tingkat pengangguran sebesar 5,70% dan naik menjadi 5,81% di tahun 2015.

Meningkatnya pengangguran mendorong masyarakat untuk dapat menciptakan lapangan usaha baru seperti usaha kecil/menengah (UKM) sebagai peluang bisnis yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus mengoptimalkan hasil bumi yang ada, misalnya tanaman buah carica. Peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia menyumbang sekitar 53% dari PDB nasional di tahun 2007 dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 85,4 juta jiwa.

Manisan buah merupakan makanan olahan yang banyak disukai oleh masyarakat karena mempunyai rasa yang manis bercampur dengan rasa khas buah, sehingga cocok untuk dinikmati diberbagai kesempatan. Pembuatan manisan buah dilakukan dengan metode pengawetan produk buah-buahan yang dalam pembuatannya menggunakan gula dengan cara merendam. Tujuan pemberian gula dengan kadar yang tinggi pada manisan buah, juga untuk mencegah tumbuhnya mikroorganisme (jamur, kapang). (Fitria, 2017)

Permintaan terhadap produk olahan buah dewasa ini juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan perubahan perilaku masyarakat modern yang menyukai konsumsi buah dalam kemasan praktis, khususnya kemasan kecil yang memiliki masa kadaluarsa yang lebih lama dari buah segar. Menurut direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia (2010 : 10), permintaan produk olahan buah

seperti sari buah atau jus sebesar 76.565 ton pada tahun 2006 dengan prediksi pertumbuhan permintaan 7% pertahun dengan total permintaan tahun 2010 mencapai 368.875 ton. Kecenderungan masyarakat dewasa ini menyukai produk olahan menjadikan peningkatan permintaan produk olahan terhadap buah sebagai peluang dalam peningkatan dan pengembangan nilai tambah buah-buahan menjadi produk-produk olahan seperti buah dalam kaleng, minuman sari buah, manisan buah, selai, kripik, dodol dan produk olahan buah lainnya. Hal ini yang menyebabkan banyak pelaku usaha bergerak dalam industri olahan makanan dan minuman khususnya yang berbahan dasar buah. (Pury, 2011)

Carica atau sering juga disebut pepaya gunung adalah kerabat pepaya yang tumbuh di daerah dataran tinggi basah, 1.500-3.000 m di atas permukaan laut. Carica merupakan buah endemik, yang hanya hasilnya bagus di Indonesia ditanam di daerah Wonosobo Jawa Tengah dan dataran tinggi di Bali. Daerah asalnya adalah dataran tinggi Andes, Amerika Selatan. Buah Carica ini biasanya diolah menjadi manisan, kripik, selai, sirup, dodol carica, dan sebagainya. Sebab tidak bisa dikonsumsi dalam bentuk buah langsung karena biji dalam buah carica mengandung getah yang bisa membuat gatal gatal jika tidak diolah terlebih dahulu.

Pengolahan buah carica menjadi manisan buah carica sudah dimulai sejak tahun 1980-an. Saat itu, Kabupaten Wonosobo memiliki PT Dieng Jaya yang merupakan perusahaan industri pengalengan buah-buahan agro (hortikultura) dan jamur merang (*champignon*), dengan jumlah pegawai antara 3200-3500 orang. Namun tahun 2003 perusahaan tersebut ditutup yang mengakibatkan banyak pekerja yang

kehilangan mata pencahariannya. Para agen dan toko-toko yang menjual produk buah carica dalam bentuk manisan menjadi kesulitan mencari bahan pasokan. Permintaan pasar yang cukup besar sampai saat ini kemudian ditanggapi oleh para produsen industri kecil di Wonosobo dan sekitarnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pelaku industri rumah tangga manisan carica dengan produksi setiap harinya 1000 botol, tetap belum dapat memenuhi kebutuhan pelanggan baik lokal maupun luar daerah seperti, Surabaya, Jawa Barat, dan Jakarta. Permintaan akan meningkat sampai dua kali lipat ketika menjelang hari raya dan liburan.

Pada musim kemarau industri rumah tangga manisan carica mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku, dikarenakan pada musim kemarau panen buah carica mengalami penurunan, sehingga harga buah carica naik bahkan sampai dua kali lipat dari harga normal. Hal tersebut mempengaruhi produktivitas Industri Rumah Tangga Manisan Carica, pelaku usaha mengurangi jumlah produksi karena bahan baku buah Carica mengalami kelangkaan dan mengalami peningkatan harga.

Melihat potensi tersebut dengan permintaan pasar yang cukup besar, memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendirikan usaha manisan carica khususnya lagi untuk masyarakat Kabupaten Wonosobo, karena bahan baku berupa buah Carica hanya ada di Kabupaten Wonosobo. Dengan keadaan tersebut saya ingin melakukan penelitian, apakah usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan dari industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
2. Mengetahui kelayakan industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

C. Kegunaan

Bagi pelaku industri rumah tangga manisan carica yang ada di Kecamatan Kejajar, Wonosobo, jika industri rumah tangga manisan carica terbukti layak maka perlu untuk di pertahankan tetapi jika terbukti tidak layak untuk diusahakan maka perlu ditinjau kembali guna mengembangkan industri rumah tangga manisan carica ini.

Bagi pihak lain (pembaca), hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan apabila tertarik untuk berusaha sebagai produsen manisan carica.

Bagi pemerintah daerah setempat, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam melaksanakan kebijakan pembangunan industri rumah tangga carica.

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Industri Kecil dan Rumah Tangga

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau
- b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 1 miliar/tahun.

Menurut Wibowo (2004) suatu perusahaan dikatakan kecil apabila memiliki Kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha perdagangan/jasa yang memiliki modal \leq Rp 40 juta (empat puluh juta rupiah),
- b. Usaha produksi/industri atau jasa konstruksi yang mempunyai modal \leq Rp 100 juta (seratus juta rupiah),
- c. Usaha yang dimiliki bersifat bebas, dan terkadang tidak berbadan hukum,
- d. Daerah pemasarannya bersifat lokal dan tidak terlalu jauh dari pusat usaha yang dimilikinya.
- e. Usaha dikelola dan dimiliki oleh satu orang
- f. Modal biasanya berasal dari tabungan pribadi.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan perusahaan/usaha industri pengolahan di Indonesia menjadi empat kategori yang didasarkan pada jumlah pekerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan/usaha tanpa memperhatikan besarnya modal yang ditanam ataupun kekuatan mesin yang digunakan. Berikut adalah ke empat kategorinya :

1. Industri kerajinan rumah tangga, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
3. Industri sedang, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar, yaitu perusahaan/usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

2. Produk Olahan Buah/Manisan

Manisan buah adalah buah-buahan yang direndam dalam larutan gula selama beberapa waktu. Manisan dibuat dengan merendam pada larutan gula hanya untuk mengawetkan. Perendaman manisan akan membuat kadar airnya berkurang. Keadaan ini akan menghambat pertumbuhan mikroba perusak sehingga buah akan lebih tahan lama. Ada tiga jenis manisan, yaitu :

a. Manisan Basah

Manisan basah adalah manisan yang diperoleh setelah penirisan buah dari larutan gula. Manisan basah mempunyai kandungan air yang lebih banyak dan penampakan yang lebih menarik karena serupa dengan buah aslinya. Manisan basah biasanya dibuat dari buah yang keras.

b. Manisan Kering

Manisan kering adalah manisan yang diperoleh setelah buah ditiriskan kemudian dijemur sampai kering. Manisan kering memiliki daya simpan yang lebih lama, kadar air yang lebih rendah dan kadar gula yang lebih tinggi. Manisan kering biasanya dibuat dari buah yang teksturnya lunak.

c. Acar

Acar adalah manisan yang citarasa cukanya sangat terasa.

3. Buah Carica

Carica adalah salah satu buah khas Wonosobo yang dapat diolah menjadi produk berupa manisan yang sangat segar dan manis. Buah carica tidak dapat dikonsumsi secara langsung karena rasanya kurang enak dan lebih tepat jika dibuat manisan. Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo (2008) kekhususan tanaman carica adalah hanya dapat berbuah dengan baik pada daerah dengan ketinggian antara 1700-2000 mdpl dan curah hujan yang tinggi pula, yaitu 2000-

3000 mm per tahun. Tanaman ini memerlukan suhu yang dingin yaitu 100 -200 C. Dataran Tinggi Dieng sendiri berada pada ketinggian 1800-2000 m dpl dengan suhu rata-rata 150 -200 C. Pada daerah yang lebih tinggi dan lebih dingin, buah carica yang dihasilkan juga akan lebih besar dan lebih tebal daging buahnya.

Carica berasal dari dataran tinggi Andes, Amerika Selatan. Pepaya gunung atau carica (*Vasconcellea cundinamarcensis*, *syn. Carica pubescens*) adalah kerabat pepaya yang hidup baik di dataran tinggi basah, 1.500-2.000 di atas permukaan laut. Tinggi pohon carica dapat mencapai 5 m dengan 4-7 cabang. Buahnya berbentuk seperti granat dengan panjang 6-15 cm dan lebar diameter 3-8 cm, dengan lima sudut memanjang dari pangkal ke ujung. Tanaman Carica atau biasa disebut pepaya Dieng atau gandul Dieng memiliki nama latin Carica pubescens atau Carica candamarcensis. Tanaman ini masih kerabat dekat dari pepaya (*Carica papaya*), namun mempunyai ciri tersendiri. Usia tanaman carica relatif panjang, yaitu dapat mencapai 15 tahun. Terdapat dua pendapat mengenai klasifikasi tanaman carica.

Dalam proses budidaya carica sangat mudah karena gangguan hama maupun penyakit tanaman relatif kecil. Terdapat dua cara yang dapat ditempuh untuk membudidayakan tanaman carica, yaitu dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (stek cabang). Perbanyakan melalui vegetatif merupakan cara budidaya carica yang umumnya dilakukan di daerah Dataran Tinggi Dieng. Tanaman dengan perbanyakan melalui vegetatif umumnya memiliki produktifitas yang sama dengan induknya atau relatif cepat berbuah tetapi tidak dapat diperoleh bibit dalam skala

yang banyak. Pemanenan tanaman carica dilakukan pada umur 1 tahun dan akan terus berbuah setiap 15 hari sampai tanaman berumur 15 tahun. Rata-rata panen untuk tanaman yang masih muda berkisar antara 1-2 kg per pohon dan tanaman yang sudah tua berkisar antara 4-8 kg per pohon. Berikut data luas panen dan jumlah produksi buah carica di Kecamatan Kejajar :

Tabel 1. Luas Panen dan Jumlah Produksi Buah Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo Tahun 2015

Triwulan	Luas Panen (pohon)	Produksi
I (Januari-Maret)	45.367	1.820
II (April-Juni)	45.367	1.820
III (Juli-September)	45.367	1.237

(Dinas Pertanian Kabupaten Wonosobo,2015)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Kecamatan Kejajar memiliki jumlah pohon yang sama pada setiap triwulannya. Akan tetapi produksinya mengalami penurunan pada triwulan ketiga yang dapat dikarena cuaca yang sedang mengalami kemarau panjang yang dapat mempengaruhi tingkat produksi dari buah carica.

4. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu, sehingga biaya dalam arti luas diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.(ikatan akuntan indonesia, 1994).

Menurut Sherman Rosyidi (2000), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat diambil kesimpulan bahwa biaya apa saja yang diperlukan untuk membuat produk, baik barang maupun jasa.

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran nyata dari kas perusahaan untuk membeli atau menyewa jasa-jasa faktor produksi yang dibutuhkan dalam berproduksi. Contoh: biaya tenaga kerja, peralatan, dll.
- b. Biaya implisit adalah biaya yang tidak terlihat. Biaya implicit ini tidak dikeluarkan langsung dari kas perusahaan. Biaya implicit diperhitungkan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh perusahaan. Contoh: Penggunaan tempat sendiri.

Untuk menghitung total biaya di gunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC	: <i>Total Cost</i> (Biaya Total)
TEC	: Total Biaya Eksplisit
TIC	: Total Biaya Implisit

5. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya eksplisit (TEC). Dalam produksi buah carica, manisan carica merupakan produk utama yang dihasilkan.

$$TR = Q \cdot P$$

keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)
 Q : Hasil produksi
 P : Harga jual

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : Pendapatan
 TR : Penerimaan
 TEC : Total Biaya Eksplisit

6. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha, maka yang harus diketahui sebelumnya adalah biaya total yang telah dikeluarkan. Keuntungan merupakan hasil yang diterima oleh pemilik usaha dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha termasuk biaya implisit dan eksplisit. Berikut penjabarannya :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan
 TR = *Total Revenue* (penerimaan)
 TC = *Total Cost* (biaya total)

7. Kelayakan Usaha

Suatu jenis usaha dalam hal ini akan dinilai apakah pantas atau layak dilaksanakan didasarkan kepada beberapa kriteria tertentu yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan dari berbagai aspek.

Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung.

Kelayakan merupakan kata kunci yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga keuangan dan merupakan kriteria yang paling pokok dalam membiayai suatu jenis usaha. Maka dari itu, jika suatu usaha tidak layak, khususnya ditinjau dan segi ekonomi tetapi tetap dibiayai, maka resiko yang akan timbul adalah kemacetan usaha akibat dari kerugian.

Analisis yang digunakan dalam menentukan kelayakan industri rumah tangga manisan carica adalah sebagai berikut :

a. *Revenue Cost Ratio*

Efisiensi menurut Soekartawi (1995), merupakan gambaran perbandingan terbaik antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Tingkat efisiensi

suatu usaha biasa ditentukan dengan menghitung imbangan antara hasil usaha dengan total biaya produksinya. Untuk mengukur efisiensi suatu usaha digunakan analisis R/C ratio.

Menurut Soekartawi (1995), R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya, yang secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

R/C rasio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C rasio = 1, maka usaha tersebut BEP

R/C rasio < 1, maka tidak efisien atau merugikan

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah biaya sewa tempat dan bunga modal sendiri kemudian dibagi dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum kabupaten (UMK), maka usaha tersebut layak diusahakan. Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari upah minimum kabupaten (UMK), maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Produktivitas modal adalah jumlah pendapatan dikurangi jumlah dari biaya sewa tempat dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dibagi total biaya eksplisit kemudian dikalikan 100 persen. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut layak diusahakan, apabila produktivitas modal kurang dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

8. Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Al-Kautsar (2013) tentang analisis kelayakan industri rumah tangga tempe di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, dalam usaha tersebut rata-rata biaya yang dikeluarkan pengrajin selama satu bulan sebesar Rp 3.087.319. Rata-rata penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp 3.279.000, pendapatan Rp 1.989.892, dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 191.681 selama satu bulan. Dari angka-angka tersebut, dapat diketahui hasil analisis nilai R/C sebesar 1,06 (>1), sehingga industri rumah tangga tempe layak untuk diusahakan. Nilai produktivitas modal sebesar 15,87% yang lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku didaerah setempat yaitu 0,48% per bulan sehingga industri rumah tangga tersebut layak untuk diusahakan. Selanjutnya, untuk produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 32.950/HKO dibandingkan dengan upah buruh UMR sebesar Rp 892.660 atau \pm Rp 30.000/HKO sehingga industri rumah tangga tempe ini layak diusahakan.

Menurut Fentina (2008) nilai produktivitas untuk modal untuk usaha tahu mentah sebesar 25,52 % per bulan dan tahu goreng sebesar 17,24% per bulan, sedangkan bunga tabungan pada daerah tersebut sebesar 4% per bulan. Maka industri rumah tangga tahu mentah dan tahu goreng layak untuk di usahakan karena produktivitas modal lebih besar dari pada nilai pada nilai bunga tabungan.

Menurut Anita Andriany (2008) Nilai R/C Ratio atas biaya total yang diperoleh Skala Rumah Tangga Ayu Lestari adalah 1,27. Dengan memiliki nilai Ratio tersebut, maka setiap Rp. 100.000,- yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 127.000,-. Dengan demikian usaha pembuatan minuman sari jahe yang dilakukan Skala Rumah Tangga Ayu Lestari secara keseluruhan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Hasil penelitian dari Emilianus (2013) terkait analisis kelayakan usaha bandeng presto menunjukkan nilai R/C sebesar 4,27. Nilai R/C rasio 4,27 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usaha memberikan penerimaan sebesar 4,27 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, usaha industri bandeng presto skala rumah tangga di Kelurahan Tambak Dono, Kecamatan Pakal, Surabaya layak untuk dijalankan.

Menurut Praditya (2010) Industri gula jawa skala rumah tangga di Kabupaten Wonogiri mempunyai nilai R/C lebih dari satu, yaitu sebesar 1,15 sehingga dapat dikatakan bahwa usaha industri gula jawa ini layak diusahakan. Setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha industri gula jawa memberikan penerimaan sebesar 1,15 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

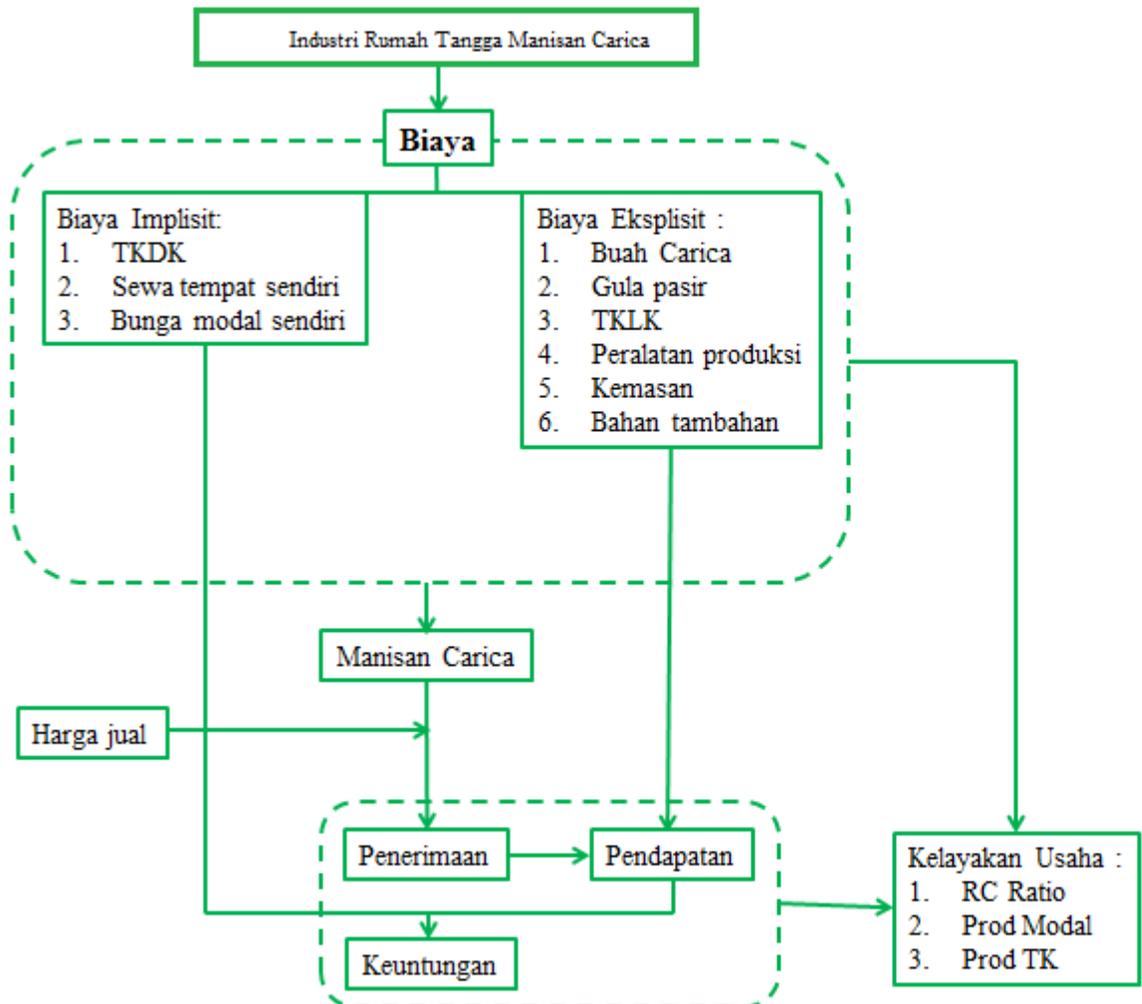
B. Kerangka Pemikiran

Usaha manisan carica memerlukan biaya, yang terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhatikan sebagai biaya produksi meskipun tidak dibayar secara nyata, meliputi upah tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri dan sewa tempat sendiri. Sedangkan Biaya eksplisit adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membayar faktor produksi dan upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK)

Produk olahan buah carica yang dihasilkan adalah manisan carica yang dijual dan dipasarkan dengan harga berlaku yang menghasilkan penerimaan. Pendapatan dapat dihasilkan dari selisih antara penerimaan dan biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan. Sedangkan keuntungan usaha manisan carica didapatkan dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya baik eksplisit maupun implisit.

Tingkat kelayakan usaha dapat ditinjau berdasarkan *Revenue Cost Ratio* (R/C), produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja. Kriteria yang dipakai adalah apabila nilai $R/C > 1$ maka usaha manisan carica layak diusahakan, apabila nilai $R/C = 1$ maka usaha tersebut impas tidak rugi dan tidak untung dan apabila nilai $R/C < 1$ maka usaha manisan carica tidak layak diusahakan. Apabila upah yang didapatkan oleh tenaga kerja usaha manisan carica lebih besar dari upah minimum kabupaten (UMK), maka usaha tersebut layak dikembangkan, begitupula sebaliknya. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan

bank, maka usaha tersebut layak diusahakan, jika produktivitas modal kurang dari tingkat bunga tabungan bank, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.



Gambar 2 Skema Kerangka Berpikir Industri Rumah Tangga Manisan Carica

III. METODE PENELITIAN

Penelitian analisis kelayakan industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Metode Deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2009).

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel lokasi dengan cara *purposive* yaitu memilih dengan sengaja pengusaha manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dengan pertimbangan Kecamatan Kejajar merupakan kecamatan yang memiliki jumlah industri rumah tangga manisan carica terbanyak dibandingkan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Wonosobo, selain itu kawasan ini juga dekat dengan bahan pokok nya yaitu carica, karena buah carica dibudidaya pada Kecamatan Kejajar.

Tabel 2. Data Industri Rumah Tangga Produsen Pengolahan Carica di Setiap Kecamatan Kabupaten Wonosobo 2015

No	Kecamatan	Jumlah
1	Kepil	-
2	Sapuran	-
3	Kalibawang	-
4	Kaliwiro	-
5	Watumalang	-
6	Sukoharjo	1
7	Wadaslintang	2
8	Leksono	3
9	Kalikajar	4
10	Selomerto	6
11	Garung	6
12	Kertek	7
13	Mojotengah	23
14	Wonosobo	41
15	Kejajar	54
Total		147

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo 2015

2. Pemilihan Responden

Berdasarkan tabel 2, Kecamatan Kejajar memiliki jumlah Industri Rumah Tangga pengolahan buah carica terbanyak sebesar 54 dari jumlah keseluruhan 147 di Kabupaten Wonosobo. Dari 54 Industri Rumah Tangga Manisan Carica diambil sebanyak 30 responden dengan cara *Simple Random Sampling* atau secara acak.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu data baik primer (langsung) maupun sekunder (tidak langsung). Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, pengamatan, dokumentasi gambar serta visual di lapangan.

1. Data Primer

a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku industri rumah tangga manisan carica sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, informasi juga dapat diperoleh dari narasumber lainnya seperti, Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Data dapat diolah sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan usaha dari para pelaku industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.

b. Observasi Lapangan dan Dokumentasi

Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keadaan di lapangan.

Dokumentasi atau pengambilan gambar kegiatan di lapangan dapat diperoleh melalui kamera digital. Gambar ini berfungsi untuk memperlihatkan aktivitas para pengusaha manisan carica.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, arsip, laporan penelitian, serta data statistik

dari berbagai instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas UMKM di Kabupaten Wonosobo.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik produksi pembuatan manisan carica dari semua sampel di asumsikan sama.
2. Tidak memakai stiker pada kemasan cup nya.
3. Biaya air dan listrik serta pemakaian garam dianggap tidak ada karena air dan listrik yang digunakan selain berfungsi untuk produksi manisan carica juga berfungsi sebagai keperluan pribadi termasuk juga pemakaian garam.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan adalah data satu kali proses produksi.
2. Penjualan tidak sampai pada kemasan kardus dan plastik, hanya dalam bentuk curah.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sebagai dasar pengembangan alat pengumpul dan pengembangan teknik analisis data, perlu dirumuskan definisi, indikator dan pengukuran setiap variabel yang akan diamati sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga manisan carica adalah kegiatan usaha pembuatan manisan carica dalam skala kecil.

2. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan untuk membayar faktor produksi. Pengeluaran dalam proses produksi untuk manisan carica antara lain :
 - a. Buah carica, adalah bahan baku yang dijadikan untuk memproduksi manisan carica (Kg).
 - b. Gula pasir adalah bahan penunjang untuk memproduksi manisan carica (Kg).
 - c. Tenaga TKLK adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan biaya tersebut dikeluarkan secara nyata (orang).
 - d. Peralatan, merupakan alat alat yang digunakan dalam proses produksi manisan carica (unit).
 - e. Kemasan adalah bahan yang digunakan untuk pengemasan hasil produksi manisan carica berupa botol kaca dan botol plastik serta label merek (buah).
 - f. Bahan tambahan merupakan bahan tambahan yang digunakan dalam proses produksi carica, seperti pewarna makanan, pengawet makanan dan lain lain (gram, mili liter).
3. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan dalam proses produksi manisan carica tetapi diperhitungkan dalam proses analisis, yaitu :
 - a. Biaya TKDK merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga (orang).
 - b. Biaya Sewa tempat sendiri adalah taksiran biaya untuk menyewa tempat untuk produksi manisan carica (Rp).
 - c. Biaya Bunga modal sendiri adalah biaya bunga dari modal sendiri yang digunakan untuk proses produksi (Rp).

4. Proses produksi adalah kegiatan mengolah input yang menghasilkan output berupa manisan carica.
5. Output adalah hasil yang diperoleh dari berbagai macam input dalam proses produksi. Output yang dihasilkan adalah berupa manisan carica (per kemasan).
6. Harga manisan carica adalah rata-rata harga jual manisan carica dengan satuan cup plastik yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
7. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi manisan carica yang dihasilkan dengan harga jual hasil produksi (Rp).
8. Pendapatan adalah pengurangan dari total penerimaan industri rumah tangga manisan carica dengan biaya eksplisit, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan jumlah biaya implisit dan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan (Rp).
10. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.
11. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan pada industri rumah tangga manisan carica dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam (%).
12. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap tenaga kerja yang digunakan pada industri rumah tangga manisan carica dalam menghasilkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO).

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya , penerimaan, pendapatan serta keuntungan industri rumah tangga manisan carica, maka dilakukan tehnik analisis data menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Total Biaya

Total biaya yaitu biaya eksplisit ditambah dengan biaya implisit, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

- TC : *Total Cost* (Total Biaya)
- TEC : *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)
- TIC : *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Pendapatan

Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha manisan carica dapat menggunakan rumus :

$$TR = Q \cdot P$$

keterangan :

- TR : *Total Revenue* (Penerimaan)
- Q : Hasil produksi
- P : Harga jual

$$NR = TR - TEC$$

keterangan :

NR :Pendapatan
 TR :Penerimaan
 TEC :Total Biaya Eksplisit

3. Keuntungan

Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang didapatkan dari suatu usaha, maka yang harus diketahui sebelumnya adalah biaya total yang telah dikeluarkan. Keuntungan merupakan hasil yang diterima oleh pemilik usaha dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha termasuk biaya implisit dan eksplisit. Berikut penjabarannya

$$\pi = TR - TC$$

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

π : Keuntungan
 TR : *Total Revenue* (penerimaan)
 TC : *Total Cost* (Total Biaya)
 TEC : *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)
 TIC : *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

4. Analisis Kelayakan

a. *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Untuk mengetahui nilai R/C Ratio digunakan rumus :

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Ada tiga kriteria dalam R/C ratio, yaitu:

R/C ratio > 1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan

R/C ratio = 1, maka usaha tersebut BEP

R/C ratio < 1, maka tidak efisien atau merugikan

b. **Produktivitas Tenaga Kerja**

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja maka digunakan rumus :

$$\text{PTK} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja Dalam Keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja
NR : Pendapatan

Ketentuan :

1. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMR Kabupaten Wonosobo, maka usaha tersebut layak diusahakan.
2. Jika produktivitas tenaga kerja lebih sedikit dari UMR Kabupaten Wonosobo, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal digunakan rumus :

$$PM = \frac{NR - \text{Biaya Sewa Tempat} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100 \%$$

Keterangan :

PM	: Produktivitas Modal
NR	: Pendapatan
TEC	: Biaya Eksplisit Total
TKDK	: Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

1. Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga manisan carica layak untuk di usahakan.
2. Jika produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan bank yang berlaku pada saat ini, maka industri rumah tangga manisan carica tidak layak untuk di usahakan.

IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kecamatan Kejajar merupakan bagian wilayah administrasi di Kabupaten Wonosobo yang berada di ketinggian antara 1.328 mdpl – 2.121 mdpl dengan suhu udara rata-rata antara 140 – 230. Dengan kondisi tersebut daerah ini mempunyai potensi untuk tanaman hortikultura, palawija maupun perkebunan seperti carica. Sebagian besar wilayah digunakan sebagai tegalan (lahan pertanian). Oleh karena itu, Kecamatan Kejajar sangat terkenal karena pertaniannya. Produksi pertanian yang menonjol adalah pertanian kentang, kubis/kol serta daun bawang. Di Kecamatan Kejajar juga terdapat perkebunan teh yang dikelola oleh perusahaan teh PT Tambi yang berlokasi di desa Tambi.

Selain itu, yang menonjol dari geografi Kecamatan Kejajar adalah pegunungan Dieng. Dataran tinggi/ pegunungan Dieng ini menjadi salah satu favorit tujuan wisata di Kabupaten Wonosobo.

Letak geografis Kecamatan Kejajar berada \pm 17 km ke arah utara ibukota Kabupaten Wonosobo yang wilayahnya dibatasi :

1. Sebelah Utara Kabupaten Batang
2. Sebelah Barat : Kabupaten Banjarnegara
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Garung
4. Sebelah Timur : Kabupaten Temanggung

Dengan kondisi alam yang berbukit-bukit, Kecamatan Kejajar sangat rawan untuk terjadi bencana longsor. Beberapa kali telah terjadi longsor yang menyebabkan kerugian material bahkan menyebabkan korban jiwa. Kondisi lingkungan yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian menyebabkan tanah menjadi lebih gembur dan mudah longsor bila terkena hujan yang cukup deras. Sehingga masyarakat harus lebih peka terhadap lingkungannya yang selama ini telah banyak mengalami degradasi.

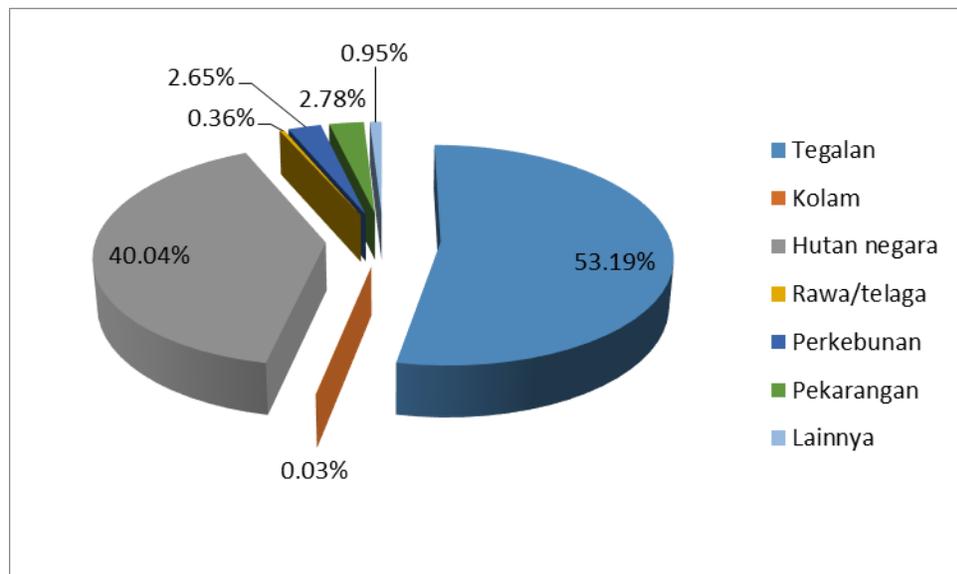
B. Keadaan Wilayah

Tabel 3. Jarak (Km) dan Waktu Tempuh (menit) ke Ibukota Kecamatan

No	Desa/Kelurahan	Ibukota Kecamatan		Ibukota Kabupaten	
		Jarak	Waktu tempuh	Jarak	Waktu tempuh
1	Buntu	4	5	13	20
2	Sigedang	5	6	16	23
3	Tambi	3	4	15	22
4	Kreo	4	5	21	28
5	Serang	1	3	18	25
6	Kejajar	0	1	17	25
7	Igirmranak	5	8	22	35
8	Surengede	2	4	19	27
9	Tieng	2	4	18	25
10	Parikesit	7	8	24	31
11	Sembungan	14	25	31	50
12	Jojogan	8	9	25	31
13	Patakbanteng	8	9	24	31
14	Dieng	9	15	26	33
15	Sikunang	12	18	29	40
16	Campursari	18	30	40	60
	Rata-rata	6.4	9.6	22.4	31.6

Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2015

Dari tabel diatas, Kecamatan Kejajar terdiri dari 16 desa dimana Desa Campursari merupakan desa yang memiliki jarak terjauh yaitu 18 km dari Ibukota Kecamatan dengan wktu tempuh 30 menit dan 40 km dari Ibukota Kabupaten dengan waktu tempuh 60 menit.



Gambar 3. Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaan di Kecamatan Kejajar 2015

Sumber: BPS Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2015

Penggunaan lahan bukan sawah di Kecamatan Kejajar tahun 2015 yang paling luas adalah Tegalan 53,19% yang disusul hutan negara 40,04% dan yang paling kecil adalah penggunaan untuk lahan yang lain 0,03% serta rawa/telaga 0,36%.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar penggunaan lahan di Kecamatan Kejajar dimanfaatkan untuk area penghijauan.

C. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Kejajar pada tahun 2015 dari hasil proyeksi dari sensus penduduk pada tahun 2010 adalah sebesar 42.417 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Kejajar rata rata adalah 736 jiwa per km². Desa yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi adalah Desa Tieng, sedangkan yang memiliki kepadatan penduduk paling rendah adalah Desa Sigidang.

Tabel 4. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Kejajar, 2015

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	Buntu	3.34	2443	731.44
2	Sigidang	10.81	3022	279.56
3	Tambi	4.12	5146	1249.03
4	Kreo	2.84	1565	551.06
5	Serang	3.66	4562	1246.45
6	Kejajar	5.83	3491	598.80
7	Igirmranak	1.10	716	650.91
8	Surengede	3.64	3525	968.41
9	Tieng	2.22	4224	1902.70
10	Parikesit	2.09	2059	985.17
11	Sembungan	2.65	1259	475.09
12	Jojogan	1.26	1391	1103.97
13	Patakbanteng	2.29	2387	1042.36
14	Dieng	2.82	2104	746.10
15	Sikunang	3.74	2191	585.83
16	Campursari	5.21	2332	447.60
	Jumlah	57.62	42417	736.15

Sumber: BPS Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2015

D. Penduduk Berdasarkan Umur

Data jumlah penduduk berdasarkan umur ini adalah hasil dari sensus penduduk tahun 2010 dan di sesuaikan dengan mutasi penduduk yang didapat dari hasil laporan desa ke kecamatan. Dari data dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dari umur 0-14 tahun adalah sebesar 11.310 jiwa, 15-64 tahun sebesar 27.636 jiwa dan diatas 64 tahun sebesar 2377 jiwa

Tabel 5. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Kejajar tahun 2011

No	Desa	0-14 Tahun (Jiwa)	15-64 Tahun (Jiwa)	> 64 Tahun (Jiwa)
1	Buntu	608	1654	161
2	Sigedang	805	2006	139
3	Tambi	1397	3513	243
4	Kreo	453	1004	87
5	Serang	1373	2883	251
6	Kejajar	958	2214	247
7	Igirmranak	177	419	52
8	Surengede	886	2310	199
9	Tieng	1040	2751	269
10	Parikesit	482	1350	111
11	Sembungan	354	806	51
12	Jojogan	355	915	70
13	Patakbanteng	648	1568	104
14	Dieng	552	1381	128
15	Sikunang	578	1358	105
16	Campursari	644	1504	160
Jumlah		11310	27636	2377

Sumber: BPS Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2012

E. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Kejajar masih dinilai rendah karena banyak masyarakat Kecamatan Kejajar yang hanyaberpendidikan sekolah dasar (SD). Hal ini disebabkan karena Sekolah Lanjutan Menengah Pertama (SLTP) yang masih terbatas (bukan karena jumlah tapi karena jarak yang jauh untuk menuju sekolah dari desa). Selain karena SLTP terbatas, penduduk yang tidak melanjutkan ke SLTP sangat banyak karena kebanyakan mereka lebih memilih bekerja (membantu orang tua ataupun menjadi buruh tani) ataupun melanjutkan ke podok pesantren, disamping itu ada juga yang tidak melanjutkan karena keterbatasan ekonomi.

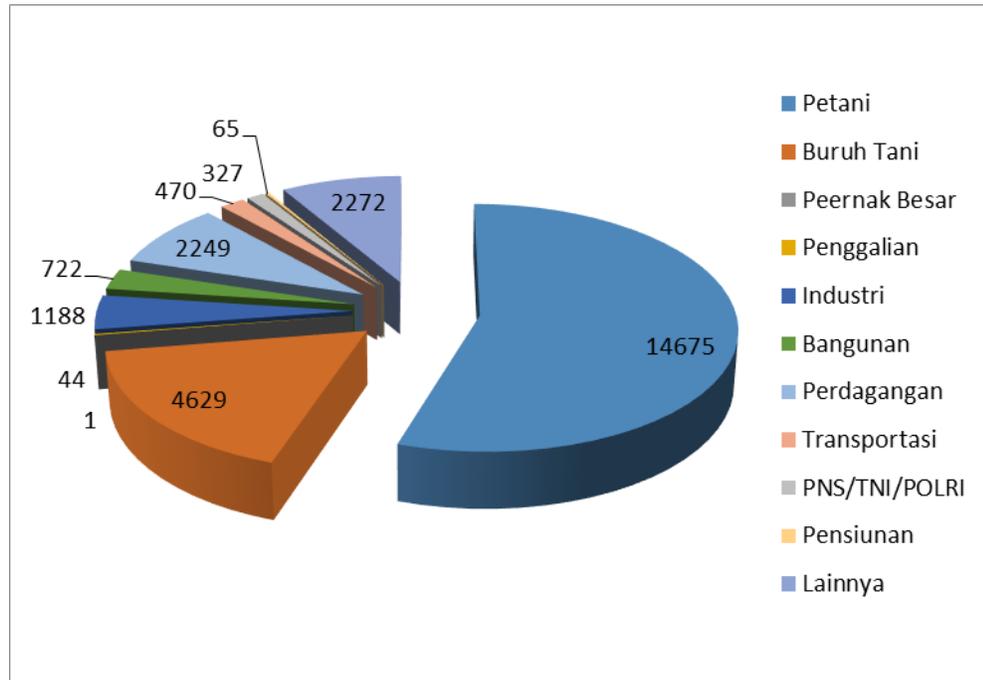
Tabel 6. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan (10 Tahun ke atas) di Kecamatan Kejajar tahun 2011

No	Desa	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	AKD/PT
1	Buntu	87	367	1215	190	57	22
2	Sigedang	285	852	1010	153	62	22
3	Tambi	457	820	2008	469	236	51
4	Kreo	226	85	732	111	48	5
5	Serang	166	559	1950	528	267	87
6	Kejajar	272	312	1320	447	330	94
7	Igirmranak	49	85	341	51	12	2
8	Surengede	170	1039	1317	211	70	11
9	Tieng	205	667	1433	662	292	85
10	Parikesit	179	304	845	231	52	14
11	Sembungan	65	193	537	145	20	10
12	Jojogan	26	215	600	149	75	14
13	Patakbanteng	81	196	1348	162	60	13
14	Dieng	122	210	931	228	151	23
15	Sikunang	241	375	834	208	46	4
16	Campursari	505	342	813	116	23	7
Jumlah		3136	6621	17234	4061	1801	464

Sumber: BPS Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2012

F. Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Kecamatan Kejajar bekerja sebagai petani dan buruh tani. Jumlah petani sendiri mencapai 14675 jiwa sedangkan buruh tani sebesar 4629. Hal tersebut menunjukkan bahwa lahan yang dimanfaatkan untuk area pertanian sangat luas. Mata pencaharian yang kurang diminutasi oleh masyarakat Kecamatan Kejajar adalah berternak, mungkin karena suhu dan cuaca yang kurang mendukung.



Gambar 4. Jumlah Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Kejajar 2012

Sumber: BPS Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2012

Jenis mata pencaharian industri tergolong besar, namun terdapat banyak jenis industri yang ada di Kecamatan Kejajar, salah satunya yaitu industri rumah tangga manisan carica. Industri jenis ini paling banyak ditemukan di Kecamatan Kejajar, dikarenakan dekat dengan sumber atau bahan baku yaitu buah carica yang hanya dapat tumbuh di dataran tinggi Dieng.

G. Keadaan Pertanian

Di Kecamatan Kejajar, hasil pertanian yang paling menonjol adalah kentang, walaupun begitu, masih ada hasil bumi lain yang dihasilkan di Kecamatan Kejajar, seperti kubis/ kol, wortel, bawang daun, dll.

Untuk hasil perkebunannya, yang menonjol adalah tembakau. Tembakau di Kecamatan Kejajar terkenal diproduksi menjadi tembakau garangan. Tembakau garangan ini banyak diproduksi di Desa Tieng. Disamping tembakau, ada beberapa komoditas lain yang ditanam di Kecamatan Kejajar, yaitu klembak.

Tabel 7, Produktifitas tanaman sayuran di Kecamatan Kejajar tahun 2011

No	Desa	Jagung (Kw/Ha)	Kentang (Kw/Ha)	Sawi (Kw/Ha)	Bawang Daun (Kw/Ha)	Kobis (Kw/Ha)
1	Buntu	23,59	150,96	128,54	147,95	152,64
2	Sigedang	34,73	53,28	107,67	123,29	169,10
3	Tambi	35,00	132,11	110,28	84,06	169,28
4	Kreo	34,99	159,81	72,40	151,31	166,91
5	Serang	35,05	149,71	107,67	123,29	175,41
6	Kejajar	34,59	149,26	118,90	116,57	138,51
7	Igirmranak	34,69	252,18	107,67	86,67	345,99
8	Surengede	35,30	137,17	80,51	117,69	157,27
9	Tieng	-	157,16	-	96,07	168,82
10	Parikesit	-	177,79	-	112,08	168,33
11	Sembungan	-	195,47	-	67,25	168,49
12	Jojogan	-	193,72	-	89,67	170,19
13	Patakbanteng	-	189,83	-	67,25	170,66
14	Dieng	-	172,30	-	67,25	168,43
15	Sikunang	-	200,07	-	100,87	167,41
16	Campursari	45,79	133,54	99,91	134,50	155,03

Sumber: BPS Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa produktifitas tanaman sayuran yang paling dominan adalah pada tanaman Kobis dengan nilai produktifitas 155,03 dengan Desa Igirmranak mempunyai nilai produktifitas paling tinggi dengan nilai produktifitas sebesar 345,99 dan yang terendah di Desa Buntu dengan nilai produktifitas 152,64 pada tanaman Kobis.

Tabel 8. Produktifitas tanaman perkebunan di Kecamatan Kejajar tahun 2011

No	Desa	Tembakau	
		(Kw/Ha)	Klembak (Kw/Ha)
1	Buntu	50,0	6,25
2	Sigedang	48,0	5,89
3	Tambi	50,0	5,625
4	Kreo	51,5	-
5	Serang	51,5	-
6	Kejajar	51,5	-
7	Igirmranak	40,0	-
8	Surengede	45,0	-
9	Tieng	30,0	-
10	Parikesit	-	-
11	Sembungan	-	-
12	Jojogan	-	-
13	Patakbanteng	-	-
14	Dieng	-	-
15	Sikunang	-	-
16	Campursari	34,0	-

Sumber: BPS Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai produktifitas yang paling banyak pada tanaman perkebunan di Kecamatan Kejajar adalah jenis tanaman Tembakau dengan Desa Kreo, Serang dan Kejajar mendapatkan produktifitas tertinggi. Dan

hanya ada 3 desa di Kecamatan Kejajar yang membudidayakan tanaman klembak, yaitu Desa Buntu, Sigedang dan Tambi.

H. Keadaan Industri

Di Kecamatan Kejajar hanya terdapat 1 industri besar, yaitu PT Tambi yang berlokasi di Desa Tambi. PT Tambi adalah pabrik yang mengolah daun the yang berasal dari perkebunan setempat yang sudah mencapai scala ekspor. Selain industri besar, di Kecamatan kejajar juga banyanyak terdapat industri rumah tanggga, salah satu nya adalah industri rumah tangga manisan Carica.

Tabel 9. Banyaknya Industri Menurut Jenisnya di Kecamatan Kejajar tahun 2011

No	Desa	Besar	Sedang	Kecil	Rumah Tangga
1	Buntu	-	-	-	42
2	Sigedang	-	-	-	30
3	Tambi	1	-	-	63
4	Kreo	-	-	-	40
5	Serang	-	-	-	117
6	Kejajar	-	-	-	47
7	Igirmranak	-	-	-	19
8	Surengede	-	-	-	55
9	Tieng	-	-	-	252
10	Parikesit	-	-	-	40
11	Sembungan	-	-	-	1
12	Jojogan	-	-	-	6
13	Patakbanteng	-	-	-	3
14	Dieng	-	-	-	6
15	Sikunang	-	-	-	4
16	Campursari	-	-	-	160
	Jumlah	1	-	-	885

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica

Identitas pelaku usaha ini menunjukkan latar belakang dan kondisi sosial ekonomi pelaku usaha manisan carica. Di Kabupaten Wonosobo banyak terdapat tempat pengolahan manisan carica terutama di Kecamatan Kejajar yang mempunyai jumlah pelaku usaha paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya karena dekat dengan bahan baku utama yaitu buah carica.

Munculnya industri rumah tangga ini merupakan dampak dari tutupnya pabrik pengolahan carica terbesar di Wonosobo. Sebagian besar pelaku usaha memanfaatkan usaha ini sebagai usaha sampingan.

1. Usia Pelaku Usaha

Usia produktif pelaku usaha manisan carica secara garis besar berpengaruh terhadap keberhasilan industri rumah tangga manisan carica itu sendiri, artinya dalam usia produktif penduduk tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas dengan baik. Kelompok usia pelaku usaha manisan carica di Kecamatan Kejajar ialah sebagai berikut yang terlihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 10. Usia Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
24-33	10	33,3
34-43	10	33,3
>44	10	33,3
Jumlah	30	100

Pelaku usaha manisan carica pada kisaran umur 24-33 adalah sebesar 10 orang, jumlah tersebut sama dengan antara umur 34-44 dan umur lebih dari 44 tahun yaitu masing masing 10 orang. Namun perbedaan tersebut tidak mempengaruhi produktifitas dalam melakukan usaha manisan carica, karena usaha tersebut tidak memandang usia seseorang. Gomgom (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rata-rata usia paling tinggi pada 43 tahun memiliki distribusi efisiensi teknis yang rendah. Sedangkan rata-rata usia paling rendah pada 40 tahun memiliki distribusi efisiensi alokatif paling tinggi.

2. Jenis Kelamin Pelaku Usaha

Perbedaan jenis kelamin dalam menjalankan usaha manisan carica ini tidak mempengaruhi seberapa besar produksi yang dihasilkan, baik laki laki maupun perempuan dapat menjalankannya, proses produksi pembuatan manisan carica terbilang mudah, tidak membutuhkan keahlian khusus yang hanya bias dilakukan oleh laki laki maupun perempuan. Distribusi pelaku usaha menurut jenis kelamin dapat di lihat pada tabel dibawah :

Tabel 11. Jenis Kelamin Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	13	43
Perempuan	17	57
Jumlah	30	100

Pelaku usaha manisan carica yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan yang laki-laki dengan persentase 57% untuk perempuan dan 43% adalah laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha ini dapat dilakukan oleh siapapun tidak memandang laki-laki ataupun perempuan karena usaha manisan carica tergolong mudah.

3. Pekerjaan lain Pelaku usaha

Pelaku usaha mayoritas mempunyai pekerjaan lain selain sebagai pelaku usaha Industri Rumah Tangga Manisan Carica, hanya ada 1 responden yang tidak mempunyai pekerjaan lain. Jenis pekerjaannya mayoritas sebagai petani dan pedagang. Lebih dari separuh pelaku usaha manisan Carica mempunyai pekerjaan lain sebagai petani. Jenis pekerjaan lain pelaku usaha manisan Carica bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Jenis Pekerjaan Lain Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
Petani	15	50
Pedagang	9	30
Lain lain	5	16,7
Tidak mempunyai pekerjaan	1	3,3
Jumlah	30	100

Pelaku usaha Industri Rumah Tangga Manisan Carica yang mempunyai pekerjaan lain sebagai petani adalah sebesar 15 orang dan sebagai pedagang berjumlah 9 orang. Untuk pekerjaan lain lain disini meliputi pekerjaan lain sebagai guru, pegawai bank dan produsen pupuk organik serta 2 orang bekerja sebagai pegawai di koperasi.

4. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha

Dalam menjalankan usaha ini, tingkat pendidikan masing-masing pelaku usaha berbeda-beda mulai dari SD sampai S1. Tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan penduduknya. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan daya serap penduduk terhadap teknologi dan informasi yang sifatnya inovatif, sehingga produk yang dihasilkan pun akan lebih kreatif dan menarik.

Tingkat pendidikan pelaku usaha sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha manisan. (Ibrahim, 2017)

Dalam usaha manisan carica tidak memerlukan keahlian khusus, sehingga untuk dapat menjalankan usaha ini tidak diperlukan tingkat pendidikan dengan jenjang yang tinggi, namun akan lebih baik apabila pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan diimbangi kreatifitas yang tinggi pula untuk menunjang keberlangsungan usaha yang ditekuninya. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan dari para pelaku usaha manisan carica :

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	14	47
SMP	7	23
SMA	7	23
S1	2	7
Jumlah	30	100

Mayoritas pelaku usaha manisan carica memiliki jenjang pendidikan SD dengan persentase 47%. Tingkat pendidikan paling rendah adalah S1 dengan persentase 7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk menekuni usaha manisan carica tidak diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi.

5. Tingkat Pengalaman Berusaha

Pelaku usaha manisan carica memiliki tingkat pengalaman yang berbeda-beda dalam menjalankan usahanya. Tingkat pengalaman pelaku usaha manisan carica di Kecamatan Kejajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Tingkat Pengalaman Pelaku Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Lama Usaha (Tahun)	Pelaku Usaha (Orang)	Persentase (%)
1-5	19	63
6-10	11	37
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha carica mempunyai pengalaman selama 1-5 tahun dengan persentase sebesar 63% atau sebanyak 19 orang. Hal tersebut dikarenakan belum lamanya penutupan pabrik pengolahan carica yang terbesar di Wonosobo pada tahun 2003 silam. Masyarakat mulai mengembangkan usaha manisan carica pada tahun-tahun berikutnya guna memenuhi kebutuhan konsumen baik dari dalam maupun luar. Pengalaman terendah adalah 1 tahun, dan pengalaman terlama yaitu 9 tahun, dengan rata rata pengalaman kerja selama 4,9 tahun.

Menurut Riyanti (2003) dalam Sri Wahyuni (2017) pengalaman berusaha bisa diperoleh dari bimbingan sejak kecil yang diberikan orang yang berprofesi wirausaha atau dari pengalaman bekerja pada suatu organisasi *entrepreneurial*. Berdasarkan penemuan diatas dalam penelitian ini pengalaman akan dilihat pengaruhnya pada keberhasilan usaha. Adapun yang dimaksud pengalaman disini adalah pernah tidaknya seorang wirausaha terlibat dalam pengolahan usaha sejenis sebelum dia memulai usaha sendiri.

6. Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi adalah banyaknya jumlah output yang dapat dihasilkan dari proses produksi untuk setiap elemen pekerjaan. Perhitungan kapasitas produksi itu diperoleh dengan membagi waktu kerja per hari dengan waktu baku per produk. (Lestari, 2009)

Kapasitas produksi merupakan banyaknya manisan carica yang dihasilkan selama satu kali produksi. Dalam sehari biasanya pelaku usaha dapat melakukan satu kali produksi, namun tidak semua pelaku usaha memproduksi di setiap harinya, adapula pula yang seminggu sekali. Sebagian besar pelaku usaha memproduksi setiap hari dengan kapasitas yang berbeda-beda. Terlebih lagi apabila menjelang hari-hari besar seperti lebaran, produsen akan memproduksi hampir dua kali lipat karena permintaan konsumen yang meningkat. Kapasitas produksi manisan carica di Kecamatan Kejajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

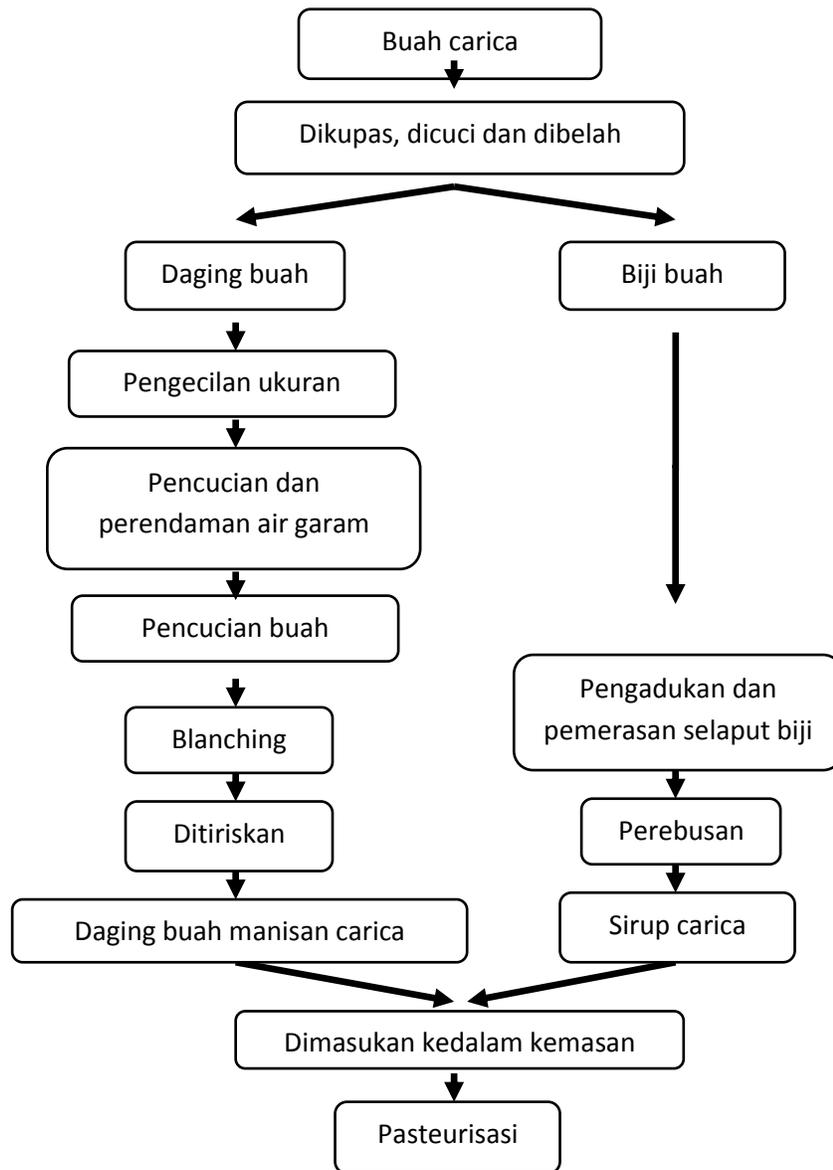
Tabel 15. Kapasitas Produksi Industri Rumah Tangga Manisan Carica

Kapasitas (Cup)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
200-500	23	77
501-1000	3	10
>1000	4	13
Jumlah	30	100

Dari sebanyak 30 pelaku usaha, sebagian besar memproduksi sebesar 200-500 cup untuk satu kali produksinya dengan persentase 77% atau 23 industri rumah tangga. Kapasitas yang lebih dari 1000 cup hanya sebesar 4 industri rumah tangga dengan persentase 13%. Kapasitas terendah per produksi adalah Kembang Carica dan Duta Carica dengan kapasitas produksi masing-masing sebanyak 200 cup, sedangkan kapasitas yang lebih dari 1000 cup adalah Van Java Carica dengan kapasitas produksi 1200 cup kemudian kapasitas tertinggi pada Dieng Anugrah, GT Sari dan Murni Alami dengan kapasitas produksi masing-masing 1.500 cup per produksi, dengan rata-rata 596,7 cup per produksi.

7. Proses Pengolahan Manisan Carica

Berikut ini adalah bagan proses pembuatan manisan carica.



Gambar 5. Skema Proses Pembuatan Manisan Carica.

1. Pengupasan, Pencucian dan Pembelahan Buah Carica

Pengupasan pada buah carica bertujuan untuk memisahkan kulit buah dengan daging buah. Pengupasan dilakukan secara manual dengan menggunakan pisau dapur. Pada proses pengupasan juga dilakukan sortasi bahan baku buah carica. Buah carica yang memiliki cacat akan dihilangkan bagian cacatnya.

Buah di sortasi dan dipilih yang matang serta bebas dari kerusakan (biologis maupun mekanis). Setelah disortasi buah dikupas dan dicuci untuk menghilangkan kotoran-kotoran, noda, debu serta kotoran-kotoran yang lainnya (Pujimulyani dalam Hasanah, 2010)

Bahan baku selanjutnya akan dicuci untuk mengurangi getah dan menghilangkan kotoran sisa dari proses pengupasan. Pemebelahan buah carica dilakukan dengan cara meletakkan bahan baku buah carica yang sudah dicuci pada papan yang berbahan fiber kemudian dipotong dibagian tengah buah secara vertikal atau horizontal menggunakan pisau dapur. Dengan dilakukannya proses pembelahan buah carica adalah untuk memudahkan pada saat proses pemisahan antara daging buah carica dan biji buah carica.

2. Pemisahan Daging dan Biji Buah

Pemisahan daging buah dan biji buah dilakukan dengan cara mengeruk biji buah menggunakan sendok makan. Biji buah carica akan dikumpulkan untuk pembuatan sari buah yang akan digunakan sebagai air dalam manisan carica. Sedang daging buah akan dipotong lagi menjadi potongan yang lebih kecil.

3. Pengecilan ukuran daging buah

Pada kegiatan ini daging buah carica yang sudah dipisahkan dengan biji buahnya dipotong menjadi lebih kecil lagi. Pada proses ini juga dilakukan sortasi kembali pada daging buah, yaitu pemilihan daging buah yang memenuhi standar produksi serta pembersihan bagian buah yang belum tekupas sempurna pada saat proses pengupasan. Hasanah dalam penelitiannya mengatakan proses *Trimming* yaitu membuang bagian-bagian yang dikehendaki yaitu biji, kulit dan lain-lain.

4. Perendaman dengan air garam dan pencucian

Daging buah carica akan dicuci dengan menggunakan air garam untuk mengurangi getah yang terdapat pada buah. Pencucian dengan menggunakan air garam dilakukan selama kurang lebih 10 - 15 menit atau sampai buah dirasa sudah bersih dari getah. Setelah itu buah kembali dicuci dengan air yang mengalir.

5. *Blanching*

Proses produksi diawali dengan proses *blanching*, yaitu proses perebusan awal pada pengolahan buah. Pada kegiatan ini yang dilakukan hanya memasukan daging buah yang sudah dipotong kecil kedalam panci perebusan dan menambah sedikit pewarna makanan selama 15 menit.

Tujuan utama *blanching* adalah melayukan atau melunakkan jaringan buah, agar memudahkan pengisian daging buah ke dalam kemasan, menghilangkan bau yang tidak dikehendaki, menghilangkan getah dan lendir pada daging buah, serta memperbaiki warna produk atau mempetegas warna daging buah. Setelah proses tersebut, selanjutnya adalah ditiriskan.

6. Pembuatan sari buah

Proses pembuatan sari buah diawali dengan cara memasukkan biji carica yang telah dipisahkan dengan daging buahnya ke dalam wadah. Kemudian diaduk untuk memisahkan selaput biji buah carica dan biji buah carica serta mengubah tekstur selaput biji buah carica yang tadinya berupa gumpalan menjadi lebih lembut dan lebih encer. Selaput biji carica yang telah dimasukkan ke dalam wadah, kemudian tambahkan sedikit air lalu diaduk. Ekstraksi buah dimaksudkan untuk mengeluarkan air dalam buah tersebut

Setelah mendapat sari dari selaput biji carica, kemudian dilakukan penambahan larutan gula pada sari selaput biji carica. Sari dari selaput biji carica yang sudah manis direbus sampai mendidih menggunakan panci besar. Perebusan harus dilakukan sampai benar-benar mendidih, tujuannya untuk mematikan mikroba yang nantinya dapat merusak produk manisan carica.

7. Pengemasan

Meletakkan daging buah yang sudah diblanching ke dalam kemasan lalu ditimbang sesuai berat yang telah ditentukan dari perusahaan. Selanjutnya sari buah dituang ke dalam kemasan yang sudah terisi oleh daging buah sampai memenuhi kemasan. Pengisian sari buah ke dalam kemasan yang sudah terisi daging buah harus dilakukan dalam keadaan panas dan harus memenuhi kemasan supaya tidak ada udara yang masuk kedalam kemasan. Hal itu bertujuan untuk mencegah kontaminasi mikroba yang lebih banyak. Karena udara yang terdapat didalam kemasan nantinya

akan menjadi tempat berkembang biak mikroba yang dapat merusak manisan carica dan selanjutnya kemasan ditutup menggunakan cup sealing.

Distan (2008) dalam Kusmiadi di dalam penelitiannya mengatakan manisan dapat bertahan lama dalam jangka waktu yang relatif lama jika dikemas dengan baik. Kemasan yang umum digunakan adalah gelas jar dan tertutup rapat, plastic PE, PP dan polestrien.

Pengemasan bahan pangan harus memperlihatkan 5 fungsi utama, yaitu : yang pertama harus dapat mempertahankan produk agar bersih, kedua harus memberikan perlindungan pada bahan pangan terhadap kerusakan fisik, air, oksigen dan sinar matahari. Ketiga, harus berfungsi secara benar efisien dan ekonomi. Keempat, harus mempunyai tingkat kemudahan untuk dibentuk menurut rancangan dan kelima harus memberi penerangan keterangan dan daya tarik penjualan. (DPPHP, 2004)

B. Analisis Biaya, Pendapatan, dan Keuntungan

Perhitungan biaya produksi nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan, penerimaan, dan keuntungan suatu usaha. Dalam hal lain, perhitungan tersebut dapat dijabarkan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha yang sedang berlangsung.

1. Biaya

Biaya adalah pengorbanan yang bersumber dari ekonomi dan diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi ataupun yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti lain, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh penghasilan.

a. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan pelaku usaha untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya. adapun biaya sarana produksi manisan carica yang harus dikeluarkan, yaitu buah carica sebagai bahan baku utama pembuatan manisan carica, gula sebagai bahan baku penunjang, dan pengadaan cup sebagai kemasan akhir manisan buah carica.

Tabel 16. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Industri Rumah Tangga Manisan Carica per Produksi

Sarana Produksi	Jumlah	Nilai (Rp)
Buah Carica (kg)	77,17	347.265
Gula (Kg)	28,73	373.490
Cup (unit)	597	89.550
Jumlah		810.305

Rata-rata biaya sarana produksi yang digunakan dalam industri rumah tangga manisan carica untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp 810.305.

a. Buah Carica

Carica merupakan buah yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam pengolahan manisan carica yang hanya terdapat di dataran tinggi Dieng. Buah Carica ini dibeli langsung dari petani dengan harga Rp 4.500 per kg. harga Carica ini kadang tidak stabil dikarenakan kadang mengalami kelangkaan atau jumlah produksi tidak mencukupi kebutuhan permintaan. Buah Carica ini biasanya di olah menjadi manisan, kripik, selai, sirup, dodol dan sebagainya. Sebab tidak bisa dikonsumsi dalam bentuk buah langsung karenan biji dalam buah carica mengandung getah yang bisa membuat gatal gatal jika tidak diolah terlebih

dahulu. Produksi manisan Carica membutuhkan rata rata buah Carica sebanyak 77,17 dengan harga Rp 4.500 per kg maka di peroleh biaya rata rata buah Carica sebesar 347.265.

b. Gula

Gula merupakan bahan pokok pembuatan manisan Carica. Rata rata pelaku usaha membutuhkan 28,73kg tiap kali produksi dengan harga gula Rp 13.000 per kg maka biaya rata rata gula untuk proses pembuatan manisan carica adalah sebesar Rp 373.490. Biaya gula ini merupakan biaya paling tinggi pada biaya sarana produksi. Pelaku usaha manisan Carica ini juga kadang mengeluh soal kurang stabilnya harga gula.

c. Cup

Jumlah rata rata kebutuhan cup tiap produksi manisan Carica adalah sebesar 597 unit dengan harga cup per unit adalah sebesar Rp 150, maka diperoleh Rp 89.550 untuk biaya pembelian cup.

b. Biaya Penyusutan Peralatan

Penggunaan alat-alat dalam industri rumah tangga manisan carica akan mengalami penyusutan nilai jual. Oleh karena itu perlu dilakukan perhitungan biaya penyusutan peralatan pada usaha manisan carica yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Biaya Penyusutan Alat Industri Rumah Tangga Manisan Carica di Kecamatan Kejajar Per Produksi

Jenis Alat	Nilai (Rp)
Cup Sealer	20688
Kompore Gas	685
Panci	592
Ember	70
Pisau	207
Jumlah	22.242

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui rata-rata nilai biaya penyusutan alat pada usaha manisan carica per produksi yaitu sebesar Rp 22.242. Rata-rata biaya penyusutan alat tersebut terbilang cukup besar dikarenakan ada satu alat produksi yang kurang dapat bertahan lama serta nilai jual-beli yang tergolong tinggi.

Adapun fungsi dari alat alat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Cup sealer : Alat untuk menutup kemasan cup manisan Carica.
2. Kompore Gas : Sebagai sarana untuk merebus pada proses pembuatan manisan Carica.
3. Panci : Alat untuk proses perebusan awal pada daging buah, pembuatan sirup sari buah dan proses pasteurisasi.
4. Ember : Alat untuk pencucian awal daging buah dan untuk merendam daging buah dengan air garam.
5. Pisau : Sebagai alat pengupasan buah Carica, memisahkan kulit buah dengan daging buah yang selanjutnya daging buah Carica akan dipotong menjadi kecil.

c. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Jumlah tenaga kerja per industri rumah tangga manisan carica adalah 2-4 orang dengan jumlah seluruh tenaga kerja luar keluarga sebanyak 69 orang dari 30 industri rumah tangga manisan carica, biaya tenaga kerja luar keluarga per orang sebesar Rp 25.000–Rp 35.000 dengan jam kerja sebanyak 8-12 jam yang biasanya dilakukan dalam sehari. Tenaga kerja luar keluarga mengerjakan semua proses pembuatan manisan carica. Mulai dari pengupasan buah carica sampai dengan pengemasan manisan carica. Rata rata total biaya TKLK yang digunakan untuk sekali produksi manisan carica adalah sebesar Rp 68.167 dengan nilai HKO sebesar 2,6.

d. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit atau biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh produsen pada pengolahan manisan carica dalam satu kali produksi meliputi biaya sarana produksi dan biaya penyusutan alat serta biaya tenaga kerja luar keluarga. Besarnya biaya eksplisit pada usaha ini per produksinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Rata-rata Biaya Eksplisit Industri Rumah Tangga Manisan Carica Per Produksi

Macam Biaya	Biaya Per Produksi (Rp)
Biaya Sarana Produksi	810.305
Biaya Penyusutan Alat	22.242
Biaya TKLK	68.167
Jumlah	900.714

Dari data diatas, dapat diketahui untuk sekali produksi dalam usaha manisan carica rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 900.714. Biaya yang paling besar dikeluarkan oleh pelaku usaha adalah biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp 810.305 per produksi. Hal ini dikarenakan pengeluaran biaya sarana produksi untuk pembelian bahan baku utama (carica) dan bahan baku penunjang (gula) membutuhkan biaya yang cukup besar dengan rata-rata biaya pengeluaran buah carica yaitu Rp 347.265 gula Rp 373.490 untuk satu kali produksi. Biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 68.167 dari jumlah tenaga kerja sebanyak 69 orang pada 30 industri rumah tangga manisan carica. Biaya penyusutan alat sebesar Rp 22.242 per produksi manisan carica.

e. Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi manisan carica berlangsung tetapi tetap diperhitungkan dalam analisis usaha manisan carica. Biaya implisit yang dikluarkan oleh pelaku usaha

manisan carica adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal sendiri, dan sewa tempat usaha.

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK)

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga, pelaku usaha itu sendiri ataupun anggota keluarga yang lain. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dikeluarkan tidak secara nyata dalam setiap industri rumah tangga manisan Carica. Biaya TKDK disesuaikan dengan biaya TKLK. TKDK menjalankan semua proses produksi manisan carica. Biaya yang dikeluarkan untuk TKDK adalah sebesar Rp 41.896 dari jumlah TKDK sebesar 36 orang dari 30 industri rumah tangga manisan Carica dengan rata rata jam kerja sebesar 9,2 jam per produksi. Nilai rata rata HKO sebesar 1,408

b. Sewa tempat sendiri

Biaya sewa tempat sendiri yaitu biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan tapi diperhitungkan pada biaya implisit. Akan tetapi dalam menghitung analisis biaya tersebut perlu diperhitungkan. Untuk mengetahui biaya sewa tempat sendiri, industri rumah tangga manisan Carica diasumsikan tempat tersebut disewakan kepada orang lain dengan biaya sewa tempat sesuai wilayah lahan itu sendiri. Diasumsikan bahwa biaya sewa tempat pertahun adalah sebesar Rp 2.000.000 per tahun di Kecamatan Kejajar, kemudian diperoleh Rp 5.556 perhari, dibuat biaya sewa per hari karena setiap sekali proses produksi hanya membutuhkan waktu satu hari.

c. Bunga modal sendiri

Bunga modal sendiri dihitung dari biaya yang benar-benar dikeluarkan atau biaya eksplisit dikalikan dengan suku bunga pinjaman yang berlaku. Bunga bank pinjaman yang berlaku di tempat Kabupaten Wonosobo adalah 0,034% per hari dan 0,25% per minggu. Jadi rata – rata biaya bunga modal sendiri adalah sebesar Rp 750

Tabel 19. Rata-rata Biaya Implisit Industri Rumah Tangga Manisan Carica Per Produksi

Jenis Biaya	Biaya per Produksi
TKDK	41.896
Sewa Tempat/hari	5.556
Bunga Modal Sendiri	750
Jumlah	48.202

Biaya implisit terdiri dari biaya TKDK sebesar Rp 41.896 dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 36 orang dari 30 industri rumah tangga manisan carica, HKO 1,408. Biaya sewa tempat sebesar Rp 2.000.000/tahun, jadi diperoleh biaya sewa tempat Rp 5.556/hari dan bunga modal sendiri sebesar Rp 750, dengan mengalikan total biaya eksplisit dengan suku bunga pinjaman bank di Kabupaten Wonosobo sebesar 0,034% per hari dan 0,25% per minggu.

2. Penerimaan

Penerimaan usaha manisan carica dihitung dari jumlah produksi yang dikalikan harga jual manisan per cup. Besarnya rata-rata penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha per produksi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Rata-rata Penerimaan Industri Rumah Tangga Manisan Carica Per Produksi

Uraian	Per Produksi
Produksi (cup)	597
Harga (Rp/cup)	2.500
Penerimaann (Rp)	1.492.500

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh rata-rata produksi industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar adalah sebesar 597 cup per produksi dengan harga Rp 2.500 per cup. Sehingga dalam sekali produksi penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 1.492.500. Penerimaan Industri rumah tangga manisan Carica ini akan mempengaruhi pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha ditinjau dari R/C, produktifitas tenaga kerja dan produktifitas modal bahwa industry rumah tangga manisan Carica di Kecamatan Kejajar menguntungkan.

Eka,F., Elfiana dan Martinah (2017) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tiap bulannya pengusaha manisan buah mampu memproduksi manisan buah sebanyak 9.000 bungkus. Dengan harga Rp. 5.000/bungkus, maka total penerimaan yang diperoleh pengusaha manisan buah perbulannya adalah sebesar Rp. 45.000.000.

3. Pendapatan

Pendapatan usaha manisan carica adalah penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha dikurangi dengan biaya eksplisit. Besarnya pendapatan rata-rata pelaku usaha manisan carica dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 21. Rata-rata Pendapatan pada Industri Rumah Tangga Manisan Carica per Produksi

Uraian	Per Produksi (Rp)
Penerimaan	1.492.500
Biaya Eksplisit	900.714
Pendapatan	591.786

Pendapatan yang diperoleh industri rumah tangga manisan Carica di Kecamatan Kejajar adalah sebesar Rp 591.786, yaitu pengurangan dari penerimaan sebesar Rp 1.492.500 dengan biaya eksplisit sebesar Rp 900.714. Jika nilai pendapatan lebih besar dari nilai biaya implisit maka akan di peroleh keuntungan pada indutri rumah tangga manisan Carica di Kecamatan Kejajar.

Berdasarkan asumsi dan parameter teknis yang telah ditentukan sebelumnya, kapasitas produksi permen jelly kolang-kaling/bulan sebesar 240 kemasan, dengan harga jual/kemasan Rp. 16.500. penentuan harga jual tersebut dihitung dari harga pokok produksi Rp. 12.522 ditambah dengan keuntungan 30% dari harga pokok produksinya. Dari hasil penghitungan penjualan produk permen jelly kolang-kaling,

diperoleh pendapatan perbulan Rp. 3.960.000. (Hartati, I., Widiasmadi,N dan Subantoro, R, 2016).

4. Keuntungan

Keuntungan usaha industri rumah tangga manisan carica dapat diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan, baik biaya eksplisit maupun biaya implisit. Rata-rata besarnya keuntungan yang diperoleh pelaku usaha manisan carica per produksinya dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 22. Rata-rata Keuntungan Industri Rumah Tangga Manisan Carica per Produksi

Uraian	Per Produksi
Penerimaan	1.492.500
Biaya Eksplisit	900.714
Biaya Implisit	48.202
Keuntungan	543.584

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keuntungan yang didapat sebesar Rp 543.584, diperoleh dari pengurangan antara penerimaan sebesar Rp 1.492.500 dengan total biaya (biaya eksplisit + biaya implisit) sebesar Rp 948.916. Industri rumah tangga manisan carica dikatakan untung, karena total penerimaan lebih besar dari pada total biaya produksi yang dikeluarkan.

Keuntungan yang diperoleh dari produksi minuman sari buah apel yang dihasilkan oleh Koperasi Usaha Mandiri Lestari Makmur mencapai Rp 26.100 yang didapat dari perhitungan penerimaan dikurangi total biaya untuk satu kali produksi. Dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa usaha minuman sari buah apel yang

dijalankan oleh Koperasi Usaha Mandiri Lestari Makmur mampu menghasilkan keuntungan, oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan usaha yang lebih baik. (Hanani, N., Asmara, Rosihan., Hanafi, AA, 2012).

C. Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Manisan Carica

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Jika nilai $R/C > 1$, maka suatu usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan karena memberikan keuntungan. R/C rasio = 1, maka usaha tersebut BEP. Jika R/C rasio < 1 , maka usaha tersebut tidak efisien atau merugikan. R/C usaha manisan carica dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23. Nilai R/C Ratio Industri Rumah Tangga Manisan Carica Di Kecamatan Kejajar per Produksi

Uraian	Nilai
Total Penerimaan	1.492.500
Total Biaya	948.916
Nilai R/C	1.57

Berdasarkan pada tabel 22, bahwa nilai R/C sebesar 1,57 yang berarti industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo layak untuk dilanjutkan. Artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan maka diperoleh

penerimaan sebesar Rp 1,57. Hal ini karena nilai R/C lebih besar dari 1 dengan keuntungan Rp 0,57 per Rp 1,00 modal yang dikeluarkan.

Kelayakan usaha healthy drink Wello dianalisis dengan menggunakan R/C ratio dan menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan untuk dijalankan dengan nilai R/C= 1,814 yang berarti bahwa jika satu rupiah digunakan untuk usaha maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1,81. Produk Wello ini memberikan omzet dari penjualan sebesar Rp 1.405.000 selama lima bulan, dengan keuntungan mencapai Rp. 600.248 (Rahmat F, dkk).

2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja ialah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya sewa tempat milik sendiri dikurangi bunga modal sendiri dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga yang terlibat dalam usaha rumah tangga. Produktivitas tenaga kerja dalam keluarga usaha manisan carica di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Rata-rata Produktivitas Tenaga Kerja Industri Rumah Tangga Manisan Carica Di Kecamatan Kejajar Per Produksi

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	591.786
Sewa Tempat (Rp)	5556
Bunga modal sendiri (Rp)	750
TKDK (HKO)	1,408
Produktivitas Tenaga Kerja	415.823

Berdasarkan tabel 23, dijelaskan bahwa nilai produktivitas tenaga kerja industri rumah tangga manisan carica sebesar Rp 415.823,-. Hasil tersebut dihasilkan dari pengurangan pendapatan dengan jumlah antara sewa tempat dan bunga modal sendiri kemudian dibagi dengan TKDK. Hal ini membuat industri rumah tangga manisan carica layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan upah minimum kabupaten (UMK) Kabupaten Wonosobo sebesar Rp 47.716,- per hari. Hasil tersebut terbilang sangat besar dikarenakan HKO TKDK kecil. Jadi lebih menguntungkan menjadi tenaga kerja industri rumah tangga manisan carica dibanding menjadi tenaga kerja buruh yang diupah setara dengan UMK yang berlaku di Kabupaten Wonosobo.

3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usaha manisan carica dengan membandingkan nilai produktivitas modal dengan bunga tabungan yang berlaku di wilayah itu sendiri. Produktivitas modal merupakan pendapatan dikurangi sewa tempat milik sendiri dikurangi lagi dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga dibagi total biaya eksplisit dikalikan seratus persen (%). Rata-rata produktivitas modal usaha manisan carica dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 25. Rata-Rata Produktivitas Modal Usaha Manisan Carica Di Kecamatan
Kejajar Per Produksi

Uraian	Nilai (Rp)
Pendapatan	591.786
Sewa Tempat (Rp)	5.556
Biaya TKDK	41.896
Biaya ekspisit	900.714
Produktivitas Modal (%)	0,6%
Bunga Tabungan	0,03%

Berdasarkan tabel 24, dijelaskan bahwa nilai produktivitas modal industri rumah tangga manisan carica yaitu sebesar 0,6%. Hal ini menjadikan industri rumah tangga manisan carica layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas modal lebih besar dibandingkan dengan nilai bunga tabungan per hari yang mencapai sebesar 0,03%. Jadi modal yang dimiliki akan lebih menguntungkan bila diusahakan dari pada ditabungkan.

VI. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian industri rumah tangga manisan carica di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut.

1. Total biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga manisan carica adalah sebesar Rp 948.916 per produksi, penerimaan yang didapat sebesar Rp 1.492.500, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 591.786 dan keuntungan yang didapat sebesar Rp 543.584,-.
2. Industri rumah tangga manisan carica layak untuk dikembangkan ditinjau dari R/C, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja.

B. Saran

Pada penelitian ini dapat disarankan untuk menjalankan bisnis manisan Carica, karena ditinjau dari analisis biaya dan kelayakan dianggap menguntungkan layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kautsar, Hamid. 2013. *Analisis Kelayakan Industri Rumah Tangga Tempe di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Andriany, Anita. 2008. *Analisis Pendapatan Minuman Tradisional Sari Jahe (Bir Pletok) di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan*. Jakarta : Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Direktorat Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2009. SOP Pembuatan Manisan. Diakses pada tanggal 16/08/2018 pukul 04.50 WIB.
- Eka, F., Elfiana., Martinah. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Manisan Buah di Desa Teupin Punti Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara*. Jurnal S. Pertanian. <https://jurnal.umuslim.ac.id/JSP/article/view/pdf>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2018 pada pukul 21.00 WIB.
- Fentina, Leady. 2008. *Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Kalimati Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Yogyakarta : Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Gomgom Haggai Manik. 2018. Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Jagung Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) di Desa Maindu, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) : Universitas Brawijaya.
- Hasanah, 2010. *Proses Produksi Manisan Carica di UD Yuasa food*. <https://eprints.uns.ac.id.pdf>. Diakses pada 16/08/2018 pada pukul 04.02 WIB.
- Hanani, N, Asmara, R dan Hanafi, AA. 2012. Analisis Usaha dan Kelayakan Argoindustri Minuman Sari Buah Apel. <http://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/74/102>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2018 pukul 01.32 WIB.

- Hartati, I., Widiasmadi, N dan Subantoro, R. 2016. Analisa kelayakan usaha produksi permen jelly kolang-kaling di limbangan Kendal. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/article/view/pdf>. Diakses pada tanggal 20/08/2018 pada pukul 15.12 WIB.
- Hendra, Antara, M., Lamusa, A. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kursi Meubel Sumber Rotan Tohiti di Kota Palu. E-jorunal Agrotekbis 2 (1), juni 2014. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/agrotekbis/article/view/3532/2551/pdf>. Diakses pada tanggal 16/08/2018 pukul 08.10 WIB
- [http://www.wikiwand.com/id/Pepaya_gunung\(online\)](http://www.wikiwand.com/id/Pepaya_gunung(online)) diakses 2 November 2016
- Ibrahim, J. 2017. *Analisis Kelayakan Sari Buah Belimbing Di Kota Blitar*. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Malang. JSEP Vol 10 No 3 November 2017.
- Kusmiadi. 2008. Manisan Buah. http://ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=MANISAN%20BUAH&nomorurut_artikel=44. Diakses pada tanggal 16/08/2018, pada pukul 04.00 WIB.
- Lestari, D. 2009 . *Pengaruh, Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengrajin Perak*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana. <https://media.neliti.com/publications.pdf>. Diakses pada tanggal 16/08/2018 pukul 03.01 WIB.
- Praditya, M. 2010. *Analisis Usaha Gula Jawa Skala Rumah Tangga di Kabupaten Wonogiri*. Surakarta : Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pury, H. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Buah. Studi Kasus : CV. Winner Perkasa Indonesia Unggul, Sawangan, Depok, Jawa Barat*.
- Rahmat, F, dkk. 2017. *Inovasi Minuman Sehat Berbasis Whey dan Sari Buah Tropis*. <file:///C:/Users/SOEHARTO/Downloads/8967-17207-1-PB.pdf> . Diakses pada tanggal 20 Agustus 2018 pada pukul 03.00 WIB.
- Rosyidi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sajari, I., Elfiana, Martina. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Like Kecamatan Samlanga Kabupaten Bireuen*. E-journal S. Pertanian 1 (2) : 116-124 (2017). <http://media.neliti.com/media/publications/201819-analisis-kelayakan-usaha/pdf>. Diakses tanggal 16/08/2018 pukul 10.15 WIB.

- Soekartawi. 1995. *Teori Agribisnis dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soo, Emilianus. 2013. *Analisis Kelayakan Usaha Industri Bandeng Presto Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Tambak Dono, Kecamatan Pakal Surabaya*. Surabaya : Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Umar, S 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Manisan Stroberi di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan*. *Jurnal Agribisnis dan Industri Pertanian Vol.7 No. 1 2008*.
- Wahyuni, S. 2017. *Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia. Studi Kasus : Semarang*. <https://media.neliti.com/publication>. Diakses tanggal 16 Agustus pukul 02.30 WIB.
- Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil dan Menengah*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Lampiran

Lampiran 1 Identitas Pelaku Usaha

IDENTITAS PELAKU USAHA MANISAN CARICA									
	Nama Pelaku Usaha	Alamat	Jenis Kelamin	Usia (Th)	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha (tahun)	Pekerjaan lain	kapasitas (cup)	produksi
1	Zubaedah	Patak Banteng RT 001 RW 001 Kec Kejajar	P	30	SMA	3	Pedagang	350	/ hari
2	Tutik Aenah	Patak Banteng RT 001 RW 001 Kec Kejajar	P	39	SMP	4	Petani	1000	/ hari
3	Masyud	Patak Banteng RT.001,001 Kejajar	L	42	SMP	6	Pedagang	400	/ hari
4	Hayatun	Patak Banteng RT. 001,001 Kec.Kejajar	P	27	SMA	1	Petani	800	/ hari
5	Achmadi	Patak banteng rt.01/01 kejajar	L	46	SD	7	Petani	400	/ hari
6	Rochayati	Patak Banteng RT 002 RW 001,Kec Kejajar	P	36	D3	3	Guru	200	/ hari
7	Mudhofi	JL. Dieng km.24 patak banteng rt.02/01, Kejajar	L	28	SMA	2	Pedagang	400	/ hari
8	H.Juwoto	Patak banteng rt.03/02 kejajar	L	46	SD	6	Petani	1500	/ hari
9	Istiqomah	Patak banteng Rt.08/04 Kejajar	P	43	SD	5	Petani	350	/ hari
10	Masyud	Patak Banteng Rt 008 RW 004 Kec Kejajar	L	51	SD	8	Petani	500	/ hari
11	Siti Latifah	Patak Banteng Rt 008 RW 004 Kec Kejajar	P	25	S1	2		500	/ hari
12	Siti Nur Hidayah	Patak banteng Rt.10/05 Kejajar	P	38	SMP	9	Pedagang	1500	/ hari
13	Siti Salamah	Patak Banteng Rt. 10/05 Kec. Kejajar	P	36	SMP	7	Pedagang	400	/ hari
14	Achmad Saifur	Patak Banteng RT 13 RW 06 Kec. Kejajar	L	26	SMA	3	Kopras i	900	/ minggu
15	Mislinah	desa sembungan rt.06/02 kec. Kejajar	P	50	SD	8	Petani	200	/ hari
16	Nur Amaroh	desa sembungan rt.07/02 kec. Kejajar	P	48	SD	4	Petani	400	/ hari
17	Supriyati	Dsn.gataksari Rt.04/01 desa serang, kejajar	P	46	SD	4	Petani	500	/ hari
18	Barokah	desa jojogan rt.03/02 kec. Kejajar	P	52	SD	9	Petani	350	/ hari
19	Ngafif	desa jojogan rt.03/02 kec. Kejajar	L	55	SD	8	Petani	400	/ hari
20	Ahmad Latif	desa jojogan rt.05/02 kec. Kejajar	L	38	SMP	4	Petani	500	/ hari
21	Sri Nur Hayati	Desa jojogan Rt.05/02 kec.kejajar	P	48	SD	5	Petani	400	/ hari
22	Ahmad Hanif	Siterus Rt.004/005 Sikunang Kejajar	L	44	SD	6	Petani	500	/ hari
23	Riyanto	Siterus Rt.17,05 Ds.Sikunang Kejajar	L	33	SMA	4	Pedagang	500	/ hari
24	Jumiati	Igimranak RT 06 RW 02 Kec. Kejajar	P	31	SMA	5	Pedagang	500	/ hari
25	Sumiyati	Catak sari, Serang, jalan dieng km 18, kejajar	P	40	SMK	4	Produksi Pup	1500	/ minggu
26	Achmad Fauzi	Ds.Pulosari RT 007 RW 003,Campursari, Kejajar	L	29	SMP	3	Pedagang	250	/ hari
27	Mistini	Ds. Sikunang Rt.05/03 Kejajar	P	39	SD	4	Pedagang	500	/ hari
28	Siti Aminah	Dieng Rt.02/01 Kejajar	P	40	SD	8	Petani	500	/ hari
29	Abdul Karim	Sigedang RT 2/1 Kejajar	L	25	SMA	3	Kopras i	1200	/ minggu
30	Narindra	Patak Banteng RT 13 RW 06. Kejajar	L	24	S1	2	Pegawai Ban	500	/ minggu
	RATA RATA			38.5		4.9		597	

Lampiran 2. Biaya sarana produksi

BIAYA SARANA PRODUKSI										
No	Nama Produk	Carica			Gula			Kemasan		
		Jumlah (kg)	Harga/kg	Total	jumlah (kg)	Harga	Total	Jumlah (cup)	Harga cup	Total
1	DIELA CARICA	50	4500	225000	15	13000	195000	350	150	52500
2	ISTANA SAYUR	130	4500	585000	50	13000	650000	1000	150	150000
3	PERMATA DIENG	50	4500	225000	20	13000	260000	400	150	60000
4	BINTANG CARICA	100	4500	450000	40	13000	520000	800	150	120000
5	TUKUL CARICA	50	4500	225000	20	13000	260000	400	150	60000
6	DUTA CARICA	25	4500	112500	10	13000	130000	200	150	30000
7	PONDOK CARICA/ALFATH CARICA	50	4500	225000	20	13000	260000	400	150	60000
8	DIENG ANUGRAH	200	4500	900000	70	13000	910000	1500	150	225000
9	ROYAL	50	4500	225000	16	13000	208000	350	150	52500
10	PERMATA DIENG	60	4500	270000	25	13000	325000	500	150	75000
11	PUNCAK BUKIT / DIAMOND CARICA	65	4500	292500	25	13000	325000	500	150	75000
12	MURNI ALAMI	200	4500	900000	75	13000	975000	1500	150	225000
13	PUNCAK PERAHU	50	4500	225000	20	13000	260000	400	150	60000
14	ASA	120	4500	540000	40	13000	520000	900	150	135000
15	KEMBANG CARICA	30	4500	135000	10	13000	130000	200	150	30000
16	MENTARI	60	4500	270000	20	13000	260000	400	150	60000
17	UD.KURNIAWAN/DAMPANG SARI	70	4500	315000	25	13000	325000	500	150	75000
18	MAHIRA	50	4500	225000	16	13000	208000	350	150	52500
19	WONG DIENG	50	4500	225000	20	13000	260000	400	150	60000
20	SUI/PIHYANG	65	4500	292500	25	13000	325000	500	150	75000
21	QONAAH	55	4500	247500	17	13000	221000	400	150	60000
22	Kub. Al-Ittihad	60	4500	270000	25	13000	325000	500	150	75000
23	CANDI BIMA	60	4500	270000	25	13000	325000	500	150	75000
24	NEGERI KAHYANGAN	55	4500	247500	20	13000	260000	500	150	75000
25	GT SARI	200	4500	900000	75	13000	975000	1500	150	225000
26	SARI TANI	30	4500	135000	15	13000	195000	250	150	37500
27	LS CARICA	60	4500	270000	25	13000	325000	500	150	75000
28	SITI INGGIL	60	4500	270000	23	13000	299000	500	150	75000
29	VAN JAVA CARICA	150	4500	675000	50	13000	650000	1200	150	180000
30	CANAPRI	60	4500	270000	25	13000	325000	500	150	75000
Jumlah		2315	135000	10417500	862	390000	11206000	17900	4500	2685000
Rata-Rata		77.17	4500	347250	28.73	13000	373533.33	596.67	150	89500

Lampiran 3. Biaya tenaga kerja luar keluarga

No	Nama Produk	TKLK				
		Σ orang	Upah/or g	Σ jam/ha ri	Total Biaya	HKO
1	DIELA CARICA	2	35000	9	70000	2.25
2	ISTANA SA YUR	4	30000	10	120000	5
3	PERMATA DIENG	2	30000	9	60000	2.25
4	BINTANG CARICA	2	25000	10	50000	2.5
5	TUKUL CARICA	2	25000	9	50000	2.25
6	DUTA CARICA	2	35000	8	70000	2
7	PONDOK CARICA/ALFATH CARICA	2	25000	9	50000	2.25
8	DIENG ANUGRAH	4	30000	10	120000	5
9	ROYAL	3	25000	8	75000	3
10	PERMATA DIENG	3	25000	9	75000	3.375
11	PUNCAK BUKIT / DIAMOND CARICA					0
12	MURNI ALAMI	4	30000	9	120000	4.5
13	PUNCAK PERAHU	2	30000	9	60000	2.25
14	ASA	3	35000	9	105000	3.375
15	KEMBANG CARICA	2	35000	8	70000	2
16	MENTARI	2	25000	9	50000	2.25
17	UD.KURNIAWAN/DAMPANGSARI	2	30000	9	60000	2.25
18	MAHIRA	2	25000	9	50000	2.25
19	WONG DIENG	2	25000	9	50000	2.25
20	SUI/PIHYANG	3	30000	10	90000	3.75
21	QONAAH	2	35000	9	70000	2.25
22	Kub. Al-Ittihad	2	30000	9	60000	2.25
23	CANDI BIMA	3	35000	10	105000	3.75
24	NEGERI KAHYANGAN	2	30000	9	60000	2.25
25	GT SARI	3	35,000	10	105000	3.75
26	SARI TANI	2	30000	8	60000	2
27	LS CARICA	2	25000	9	50000	2.25
28	SITI INGGIL	2	25000	9	50000	2.25
29	VAN JAVA CARICA	3	30000	10	90000	3.75
30	CANAPRI					0
Jumlah		69	825000	255	2045000	79.25
Rata-rata		2.46	29464	9.11	68167	2.6

Lampiran 4. Biaya penyusutan alat

BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN							
No	Nama Produk	Cup Sealer	Kompom Gas	Panci	Ember	Pisau	Total Biaya
1	DIELA CARICA	6393	246	258	25	49	6971
2	ISTANA SA YUR	14754	246	344	44	148	15536
3	PERMATA DIENG	9836	287	258	30	98	10509
4	BINTANG CARICA	11066	246	295	44	98	11749
5	TUKUL CARICA	7377	328	266	25	98	8094
6	DUTA CARICA	6393	246	295	25	74	7033
7	PONDOK CARICA/ALFATH CARICA	7377	287	266	41	74	8045
8	DIENG ANUGRAH	30738	656	393	52	197	32035
9	ROYAL	7377	205	266	30	148	8025
10	PERMATA DIENG	9836	246	266	30	74	10451
11	PUNCAK BUKIT / DIAMOND CARICA	9836	197	295	25	111	10463
12	MURNI ALAMI	24590	410	354	52	148	25553
13	PUNCAK PERAHU	9836	246	295	25	98	10500
14	ASA	84375	4375	3000	338	563	92651
15	KEMBANG CARICA	5902	205	266	25	49	6446
16	MENTARI	7377	205	266	30	98	7975
17	UD.KURNIAWAN/DAMPANGSARI	9590	246	258	30	74	10198
18	MAHIRA	7377	328	266	30	74	8074
19	WONG DIENG	7377	205	258	25	49	7914
20	SUI/PIHYANG	7377	246	295	30	111	8058
21	QONAAH	5902	246	295	30	98	6571
22	Kub. Al-Ittihad	9836	246	258	25	74	10439
23	CANDI BIMA	7869	328	266	30	111	8603
24	NEGERI KAHYANGAN	9836	246	258	30	49	10419
25	GT SARI	140625	3125	2700	394	1875	148719
26	SARI TANI	6393	246	258	25	74	6996
27	I.S CARICA	7377	246	295	30	49	7997
28	SITI INGGIL	7377	287	258	25	49	7996
29	VAN JAVA CARICA	112500	3750	2700	338	844	120132
30	CANAPRI	28125	2188	2025	225	563	33125
Jumlah		620625	20560	17773	2101	6217	667276
Rata-Rata		20688	685	592	70	207	22243

Lampiran 5. Biaya tenaga kerja dalam keluarga

Nama Produk	TKDK				
	Σ orang	Upah/org	Σ jam/hari	HKO	Total biaya
DIELA CARICA	1	35000	9	1.125	39375
ISTANA SAYUR	1	30000	10	1.25	37500
PERMATA DIENG	1	30000	9	1.125	33750
BINTANG CARICA	1	25000	10	1.25	31250
TUKUL CARICA	1	25000	9	1.125	28125
DUTA CARICA	1	35000	8	1	35000
PONDOK CARICA/ALFATH CARICA	1	25000	9	1.125	28125
DIENG ANUGRAH	1	30000	10	1.25	37500
ROYAL	1	25000	8	1	25000
PERMATA DIENG	1	25000	9	1.125	28125
PUNCAK BUKIT / DIAMOND CARICA	3	30000	9	3.375	101250
MURNI ALAMI	1	30000	9	1.125	33750
PUNCAK PERAHU	1	30000	9	1.125	33750
ASA	1	35000	9	1.125	39375
KEMBANG CARICA	1	35000	8	1	35000
MENTARI	1	25000	9	1.125	28125
UD.KURNIA WAN/DAMPANG SARI	1	30000	9	1.125	33750
MAHIRA	1	25000	9	1.125	28125
WONG DIENG	1	25000	9	1.125	28125
SUI/PIHYANG	1	30000	10	1.25	37500
QONAAH	1	35000	9	1.125	39375
Kub. Al-Ittihad	1	30000	9	1.125	33750
CANDI BIMA	1	35000	10	1.25	43750
NEGERI KAHYANGAN	1	30000	9	1.125	33750
GT SARI	2	35000	10	2.5	87500
SARI TANI	1	30000	8	1	30000
IS CARICA	1	25000	9	1.125	28125
SITI INGGIL	1	25000	9	1.125	28125
VAN JAWA CARICA	2	30000	10	2.5	75000
CANAPRI	3	30000	12	4.5	135000
JUMLAH	36	885000	276	42.25	1256875
RATA RATA	1.2	29500	9.2	1.408	41896

Lampiran 6. Bunga modal sendiri

No	Nama Produk	Total Biaya Eksplisit/prod	BUNGA BANK 0.14% (PER HARI)	BUNGA BANK 1.0625 (PER MINGGU)	
1	DIELA CARICA	549471	186.8		
2	ISTANA SA YUR	1520536	517.0		
3	PERMATA DIENG	615509	209.3		
4	BINTANG CARICA	1151749	391.6		
5	TUKUL CARICA	603094	205.1		
6	DUTA CARICA	349533	118.8		
7	PONDOK CARICA/ALFATH CARICA	603045	205.0		
8	DIENG ANUGRAH	2187035	743.6		
9	ROYAL	568525	193.3		
10	PERMATA DIENG	755451	256.9		
11	PUNCAK BUKIT / DIAMOND CARICA	702963	239.0		
12	MURNI ALAMI	2245553	763.5		
13	PUNCAK PERAHU	615500	209.3		
14	ASA	1392651		3481.6	
15	KEMBANG CARICA	371446	126.3		
16	MENTARI	647975	220.3		
17	UD.KURNIAWAN/DAMPANGSARI	785198	267.0		
18	MAHIRA	543574	184.8		
19	WONG DIENG	602914	205.0		
20	SUI/PIHYANG	790558	268.8		
21	QONAAH	605071	205.7		
22	Kub. Al-Ititihad	740439	251.7		
23	CANDI BIMA	783603	266.4		
24	NEGERI KAHYANGAN	652919	222.0		
25	GT SARI	2353719		5884.3	
26	SARI TANI	434496	147.7		
27	IS CARICA	727997	247.5		
28	SITI INGGIL	701996	238.7		
29	VAN JAVA CARICA	1715132		4287.8	
30	CANAPRI	703125		1757.8	
	JUMLAH	27020777	7091.1	15411.6	22503
	RATA RATA	900692.5667	272.7	3852.9	750

Lampiran 7. Biaya sewa tempat sendiri

No	Nama Produk	BIAYA SEWA SENDIRI		
		Per th	Per bln	Per hr
1	DIELA CARICA	2000000	166667	5556
2	ISTANA SAYUR	2000000	166667	5556
3	PERMATA DIENG	2000000	166667	5556
4	BINTANG CARICA	2000000	166667	5556
5	TUKUL CARICA	2000000	166667	5556
6	DUTA CARICA	2000000	166667	5556
7	PONDOK CARICA/ALFATH CARICA	2000000	166667	5556
8	DIENG ANUGRAH	2000000	166667	5556
9	ROYAL	2000000	166667	5556
10	PERMATA DIENG	2000000	166667	5556
11	PUNCAK BUKIT / DIAMOND CARICA	2000000	166667	5556
12	MURNI ALAMI	2000000	166667	5556
13	PUNCAK PERAHU	2000000	166667	5556
14	ASA	2000000	166667	5556
15	KEMBANG CARICA	2000000	166667	5556
16	MENTARI	2000000	166667	5556
17	UD.KURNIAWAN/DAMPANG SARI	2000000	166667	5556
18	MAHIRA	2000000	166667	5556
19	WONG DIENG	2000000	166667	5556
20	SUI/PIHYANG	2000000	166667	5556
21	QONAAH	2000000	166667	5556
22	Kub. Al-Ittihad	2000000	166667	5556
23	CANDI BIMA	2000000	166667	5556
24	NEGERI KAHYANGAN	2000000	166667	5556
25	GT SARI	2000000	166667	5556
26	SARI TANI	2000000	166667	5556
27	LS CARICA	2000000	166667	5556
28	SITI INGGIL	2000000	166667	5556
29	VAN JAVA CARICA	2000000	166667	5556
30	CANAPRI	2000000	166667	5556

Lampiran 8. Penerimaan

OUTPUT				
No	Nama Produk	Hasil Produksi		
		Volume (cup)	Harga Jual/cup	Total Penerimaan
1	DIELA CARICA	350	2500	875000
2	ISTANA SAYUR	1000	2500	2500000
3	PERMATA DIENG	400	2500	1000000
4	BINTANG CARICA	800	2500	2000000
5	TUKUL CARICA	400	2500	1000000
6	DUTA CARICA	200	2500	500000
7	PONDOK CARICA/ALFATH CARICA	400	2500	1000000
8	DIENG ANUGRAH	1500	2500	3750000
9	ROYAL	350	2500	875000
10	PERMATA DIENG	500	2500	1250000
11	PUNCAK BUKIT / DIAMOND CARICA	500	2500	1250000
12	MURNI ALAMI	1500	2500	3750000
13	PUNCAK PERAHU	400	2500	1000000
14	ASA	900	2500	2250000
15	KEMBANG CARICA	200	2500	500000
16	MENTARI	400	2500	1000000
17	UD.KURNIAWAN/DAMPANG SARI	500	2500	1250000
18	MAHIRA	350	2500	875000
19	WONG DIENG	400	2500	1000000
20	SUI/PIHYANG	500	2500	1250000
21	QONAAH	400	2500	1000000
22	Kub. Al-Ittihad	500	2500	1250000
23	CANDI BIMA	500	2500	1250000
24	NEGERI KAHYANGAN	500	2500	1250000
25	GT SARI	1500	2500	3750000
26	SARI TANI	250	2500	625000
27	LS CARICA	500	2500	1250000
28	SITI INGGIL	500	2500	1250000
29	VAN JAVA CARICA	1200	2500	3000000
30	CANAPRI	500	2500	1250000
Rata-Rata		597	2500	1492500